



**EFEKTIVITAS PERAN GURU PENDAMPING DALAM
MEMBANTU PROSES PEMBELAJARAN PADA TAMAN
KANAK-KANAK DI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh:

Dian Rizki Amelia

1601410041

PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa isi skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang telah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang telah secara tertulis dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 22 Januari 2015

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dian Rizki Amelia', with a horizontal line underneath the name.

Dian Rizki Amelia

NIM. 1601410041

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Sripsi ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 22 Januari 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan PG PAUD



Edi Waluyo, S.Pd, M.Pd
NIP. 19790425 200501 1 001

Pembimbing



Amirul Mukminin, S.Pd, M.Kes
NIP. 19780 330200501 1001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran Pada Taman Kanak-Kanak di Kota Semarang” telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Januari 2015

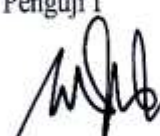
Panitia Ujian Skripsi,




Sekretaris


Amirul Mukminin, S.Pd, M.Kes.
NIP. 19780330200501 1 1001

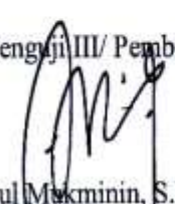
Penguji I


Wulan Adiarti, M.Pd.
NIP. 198106132005012001

Penguji II


Neneng Tasu'ah, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19781012006042001

Penguji III/ Pembimbing


Amirul Mukminin, S.Pd, M.Kes.
NIP. 19780330200501 1 1001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Bekerjalah bagaikan tak butuh uang, mencintailah bagaikan tak pernah disakiti, menarilah bagaikan tak seorangpun sedang menonton (Martin Luther King).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Keluargaku tercinta, bapak Suyatno, almarhumah ibuk Siti Qomariyah, adekku Dania Putri Hapsari, mbak Nofi, mbak Ika, mas Anto, mas Agus dan Aul, yang selalu mendoakan dengan tulus dan selalu memberiku dukungan.
2. Pak Alamsyah, pak Masruki, pak Diamon yang selalu memberikan motivasi-motivasi hebatnya, untuk ku dan teman-teman Bidikmisi 2010.
3. Teman-temanku tersayang seangkatan PG PAUD 2010
4. Pembaca yang budiman.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Efektivitas Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran Pada Taman Kanak-Kanak di Kota Semarang” dapat terselesaikan.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menempuh studi jenjang Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis selalu mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Edi Waluyo, S.Pd, M.Pd, Ketua Jurusan PG PAUD yang telah memberikan motivasi.
3. Amirul Mukminin, S.Pd, M.Kes, pembimbing utama yang memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Dra. Lita Latiana, SH. M.H, sebagai dosen wali yang telah memberikan bimbingan penulis.
5. Segenap dosen PG PAUD yang telah memberikan pengalaman belajar pada penulis di Universitas Negeri Semarang.

6. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang dan segenap Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak di Kota Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Bapak dan ibukku (almh) tercinta serta kakak, dan adekku yang selalu menyayangiku dan memberikan dukungan baik moral maupun materi.
8. Teman-teman PG PAUD 2010 UNNES.
9. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Almamaterku tercinta, UNNES.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk pijakan penulisan berikutnya. Besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 22 Januari 2015

Penulis

ABSTRAK

Amelia, Dian Rizki. 2015. *Efektivitas Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Pembelajaran pada Taman Kanak-kanak di Kota Semarang.* Skripsi, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes.

Kata kunci: Guru Pendamping, Pembelajaran Taman Kanak-kanak, Taman Kanak-kanak.

Dalam pendidikan Taman Kanak-kanak terdapat Guru Inti dan Guru Pendamping. Kewajiban guru pendamping adalah menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak, membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, membantu mengelola kegiatan bermain sesuai dengan tahapan dan perkembangan anak, membantu dalam melakukan penilaian tahapan perkembangan anak (Peraturan Mendiknas Nomor 58 Tahun 2009). Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui apakah efektivitas guru pendamping dalam membantu proses pembelajaran pada Taman Kanak-kanak di Kota Semarang. Dan secara khusus bertujuan untuk mengetahui apakah peran guru pendamping dalam proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Populasi penelitian meliputi semua Taman Kanak-kanak di Kota Semarang yang memiliki guru pendamping. Pengambilan sampel menggunakan *stratified sampling*, dimana setiap unit strata harus memiliki kriteria yang jelas, yang dipergunakan sebagai dasar dalam menentukan anggota unit strata, setiap unit strata juga harus dapat diketahui secara pasti jumlah anggotanya. Dalam penelitian ini populasi dibagi kedalam tiga strata, yaitu populasi guru Taman Kanak-kanak di kota Semarang, guru pendamping pada Taman Kanak-kanak di tiap Kecamatan di Kota Semarang, kemudian diambil sampel guru pendamping Taman Kanak-kanak pada masing-masing Kecamatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: wawancara, observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yakni: analisis data deskriptif dengan metode statistik deskriptif persentase.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata skor dari indikator aspek perencanaan adalah sebesar 80,12% dengan kategori Efektif, dapat disimpulkan bahwa guru pendamping mempunyai peran yang efektif dalam membantu kegiatan perencanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Rata-rata skor indikator pelaksanaan pembelajaran sebesar 83,98% dengan kategori Sangat Efektif, bahwa guru pendamping mempunyai peran sangat efektif dalam membantu kegiatan pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak dan rata-rata skor indikator evaluasi sebesar 81,76% dengan kategori Sangat Efektif, dapat disimpulkan bahwa guru pendamping mempunyai peran yang sangat efektif dalam

membantu kegiatan evaluasi pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Total rata-rata dari ketiga aspek tersebut diketahui sebesar 82,34% yang menunjukkan kategori Sangat Efektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pendamping sangat efektif dalam membantu pembelajaran pada Taman Kanak-kanak di Kota Semarang.

ABSTRACT

Amelia, Dian Rizki . 2015. *Effectiveness of Rule Assistants Teacher In Help Learning in kindergarten in the city of Semarang*. Final Project. Education Departement for Early Childhood Education. Education Faculty. Semarang State University. Advisor Amirul Mukminin, S.Pd, M. Kes

Keywords : Assistants Teacher, Learning Kindergarten, Kindergarten.

In education there is a kindergarten teacher and Teacher Assistants. Liabilities accompanying teacher is a role model for the formation of character, assist teachers in preparing lesson plans, help manage activities in accordance with the stage play and child development, assist in assessing the stages of child development (Ministerial Regulation No. 58 of 2009). The general objective of this study was to examine the effectiveness of teacher assistant in helping the process of learning in kindergarten in the city of Semarang. And specifically aims to determine what the role of the teacher assistant in the planning process of learning, learning implementation, and evaluation of learning in kindergarten.

The study population was all kindergarten in Semarang who have assistant teachers. Sampling using stratified sampling, whereby each unit strata should have all criteria, which are used as the basis for determining the members of the strata units, each unit strata should also be known with certainty the number of members. In this study population was divided into three strata, namely the population of kindergarten teachers in the city of Semarang, assistant teacher in kindergarten in each sub-district in the city, then a swab teacher assistant kindergarten in each sub-district . Data collection techniques in this study include : interviews, observation and questionnaires. Data analysis techniques used are: descriptive data analysis with descriptive statistical methods percentage .

The results showed that the average scores of the indicator is the planning aspect of 80, 12% to the category Effectively, it can be concluded that the accompanying teachers have an effective role in helping to plan the activities of learning in kindergarten. The average score indicator of 83.98 % implementation of learning by category Highly Effective, that the assistant teacher has a very effective role in assisting the implementation of learning activities in kindergarten and the average score of 81,76 % evaluation indicators by category Highly effectively, it can be concluded that the assistant teacher have a very effective role in helping the learning evaluation activities in kindergarten. Total average of these three aspects in mind 82,34 % which shows Highly Effective category. So it could be concluded that in helping learning in kindergarten in the city of Semarang, assistant teacher is a very effective.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Proses Pembelajaran di Taman Kanak-kanak	15
2.1.1 Pengertian Belajar dan Proses Pembelajaran	15

2.1.2 Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran	17
2.1.3 Tahapan Pembelajaran	23
2.1.4 Karakteristik Pembelajaran di Taman Kanak-kanak	27
2.2 Guru Pendamping	31
2.2.1 Guru	31
2.2.2 Guru Taman Kanak-kanak	34
2.2.3 Tugas Pokok dan Fungsi Guru Taman Kanak-kanak.....	38
2.2.4 Peran Guru Taman Kanak-kanak	40
2.2.5 Guru Pendamping	45
2.2.6 Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendamping	49
2.3 Penelitian Relevan	54
2.4 Kerangka Berfikir	55
2.5 Hipotesis	57

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian	58
3.1.1 Variabel Bebas (X)	58
3.1.2 Variabel Terikat (Y)	58
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	58
3.3 Subyek Penelitian	61
3.3.1 Populasi	61
3.3.2 Sampel.....	62
3.4 Metode Pengumpulan Data	64
3.4.1 Metode Wawancara	64

3.4.2	Metode Angket	65
3.5	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	68
3.5.1	Validitas	68
3.5.2	Reliabilitas	69
3.6	Teknik Analisis Data	71
3.7	Hipotesis	73
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	75
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	75
4.1.2	Deskripsi Guru Pendamping Dalam Membantu Pembelajaran	75
4.1.3	Uji Hipotesis	86
4.2	Pembahasan	86
4.2.1	Peran Guru Pendamping dalam Membantu Proses Pembelajaran di Taman Kanak-kanak	86
4.3	Keterbatasan Penelitian	102
BAB 5 PENUTUP		
5.1	Simpulan	104
5.2	Saran	105
DAFTAR PUSTAKA		106
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Sampel Penelitian di Setiap Kecamatan di Kota Semarang	63
3.2 Skoring Skala Guru Pendamping	66
3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	67
3.4 Rekapitulasi Validitas	70
3.5 Klasifikasi Kategori Tingkatan Dalam Bentuk Persentase Tiap Variabel	73
4.1 Efektivitas Peran Guru Pendamping pada Proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak	79
4.2 Distribusi Frekuensi Aspek Perencanaan Pembelajaran	80
4.3 Distribusi Frekuensi Aspek Pelaksanaan Pembelajaran	82
4.4 Distribusi Frekuensi Aspek Evaluasi Pembelajaran	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 2.1	57
2. Gambar 4.1	82
3. Gambar 4.2	83
4. Gambar 4.3	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan Bimbingan	109
2. Surat Ijin Pra Penelitian	110
3. Surat Ijin Penelitian	112
4. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian	113
5. Instrumen Penelitian	114
6. Pedoman Wawancara	119
7. Data Sampel Penelitian	121
8. Hasil Wawancara dengan Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pedurungan	123
9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	134
10. Skor Kuesioner Guru Penelitian	140
11. Hasil Anilisis Deskriptif Persentase	145

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Secara Etimologi (Bahasa), kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani “pedagogi”, yaitu kata “paid” yang artinya anak dan “agogos” yang berarti membimbing. Sehingga istilah pedagogi dapat diartikan sebagai “ilmu dan seni mengajar anak (*the art science of teaching children*)”.

Pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan (Dimiyati, 2009: 7). Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental siswa. Sehingga diperlukan suatu pendidikan sebagai pondasi setiap diri manusia.

Pendidikan perlu dimulai sejak usia dini, agar setiap individu memiliki kesiapan untuk mengejar ketertinggalan kita dalam memasuki era globalisasi, terutama masalah kualitas sumber daya manusia. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus

pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Yamin, 2012: 1). Melalui pendidikan anak usia dini, diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing di era globalisasi ini dan juga diharapkan mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari negara lain. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal. Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal adalah Taman Kanak-kanak (TK). Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk kesiapan memasuki sekolah dasar (Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3), dimana pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan melalui prasarana terlembaga seperti sekolah, akademik, universitas (Semiawan, 2004: 7). Pendidikan ini dilaksanakan secara berurut, meskipun belum tentu berjenjang. Keberhasilan dalam menjalani pendidikan ini pada tahap-tahap tertentu dilambangkan dengan pemberian ijazah.

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun (Kemendikbud, 2013). Pendidikan

Taman Kanak-kanak yang merupakan sub sistem pendidikan yang memiliki peran penting dan strategis dalam meletakkan dasar pendidikan bagi generasi mendatang, karena merupakan tahapan awal dari proses pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan bangsa yang handal sehingga dapat mandiri dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di era globalisasi. Sehingga diperlukan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dapat disimpulkan bahwa setiap program kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak harus mencakup fungsi yang bermanfaat dalam mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing anak, dalam kegiatan di Taman Kanak-kanak, anak dapat mengenal dunia sekitar, melatih anak untuk bersosialisasi, mengenalkan anak dengan peraturan-peraturan dan penanaman nilai kedisiplinan pada anak tanpa meninggalkan masa-masa bermainnya. Dalam upaya pemberian rangsangan yang ditujukan kepada anak di Taman Kanak-kanak, diperlukan seorang pendidik atau guru yang berkompeten dan mampu memahami tahapan-tahapan perkembangan anak. Anak akan memperkaya pengalaman sesuai dengan tahapan perkembangannya. Seorang guru atau pendidik haruslah mengetahui dan memahami urutan perkembangan anak sehingga dapat memberikan rangsangan dan pengalaman-pengalaman bagi anak yang sesuai dengan tahap perkembangan.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan tulisan dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (UU Nomor 20 Tahun 2003). Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia guru diartikan sebagai seorang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai sebuah profesi. Profesi ini memerlukan keahlian khusus yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (Mulyasa, 2009: 5) dimana seorang guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya dalam pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah, seorang guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Guru yang efektif (*effective teacher*) adalah yang dapat menunaikan tugas dan fungsinya secara professional (Marno, 2009: 28). Menurut Gary dan Margaret (dalam Mulyasa, 2009: 21) mengemukakan bahwa guru yang efektif dan kompeten secara professional memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif, (2) kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, (3) memiliki kemampuan memberikan umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*), dan (4) memiliki kemampuan untuk peningkatan diri.

Tugas pokok dan fungsi tenaga pendidik atau Guru di Taman Kanak-kanak meliputi: (1) membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk belajar mengenal diri dan lingkungannya dengan cara yang menyenangkan (mainan, seni, dan keindahan), (2) membimbing dan membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi verbal (dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku) dan nonverbal (mengarah pada penggunaan bahasa lisan yang baik dan benar), (3) memperkenalkan nama-nama benda di sekelilingnya kepada peserta didik, (4) memberikan dasar-dasar pengetahuan tentang agama dan akhlak mulia, (5) membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan fisik, intelektual, psikologis, dan sosialnya (Muliawan, 2009: 79-80). Sedangkan menurut Rasyid (2008), tugas guru pada acara inti selain membantu, membimbing, dan memberikan penguatan kepada anak, juga melakukan penilaian terhadap hasil karya anak dari masing-masing area minat yang mereka selesaikan. Sedangkan peran guru di dalam pengamatannya, sekaligus memberikan bantuan, bimbingan, arahan bagi anak yang memerlukan. Sementara itu bagi anak yang telah memiliki kemampuan untuk bekerja dan berkarya sendiri, guru senantiasa memberikan kata penguatan berupa pujian dan tanda penguat lainnya.

Dalam pendidikan Taman Kanak-kanak, terdapat pendidik atau guru dalam menunjang proses belajar mengajarnya, beberapa diantaranya meliputi Guru Inti dan Guru Pendamping. Guru Inti paud adalah guru yang dipilih melalui seleksi dan ditetapkan oleh pejabat berwenang pada Dinas Pendidikan

Kabupaten/Kota sesuai dengan kriteria tertentu, yang terdiri dari guru TK/KB/TPA, dan SPS untuk melaksanakan fungsi fasilitator dan motivator dalam kerangka peningkatan kompetensi bagi guru-guru lainnya (Juklak Pemberdayaan Pendidik Inti PAUD, 2012). Guru inti memegang kewajiban yang lebih besar dibandingkan guru pendamping dalam proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak. Kewajiban guru pendamping adalah menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak, membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, membantu mengelola kegiatan bermain sesuai dengan tahapan dan perkembangan anak, membantu dalam melakukan penilaian tahapan perkembangan anak (Peraturan Mendiknas Nomor 58 Tahun 2009).

Kualifikasi akademik dan kompetensi Guru Inti: (1) Kualifikasi Akademik, memiliki ijazah S1 atau D-IV jurusan pendidikan/psikologi anak yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi, (2) Kompetensi: Memiliki kompetensi Kepribadian, memiliki kompetensi Profesional, memiliki kompetensi Pedagogik dan memiliki kompetensi Sosial, (3) Kewajiban, menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak, mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, mengelola kegiatan bermain untuk anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan minat anak, melaksanakan penilaian sesuai dengan kemampuan yang dicapai anak (Peraturan Mendiknas Nomor 58 Tahun 2009).

Guru Pendamping adalah Guru PAUD Formal (TK, RA, dan yang sederajat) dan Guru PAUD non Formal (TPA, KB, dan sederajat) yang belum memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi (Peraturan Mendiknas Nomor 58 Tahun 2009).

Kualifikasi akademik dan kompetensi Guru Pendamping: (1) kualifikasi Akademik, lulusan D-II PGTK, (2) kompetensi, memiliki kompetensi Kepribadian, memiliki kompetensi Profesional, Memiliki kompetensi Pedagogik, memiliki kompetensi Sosial, (3) kewajiban, menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak, membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, membantu mengelola kegiatan bermain sesuai dengan tahapan dan perkembangan anak, membantu dalam melakukan penilaian tahapan perkembangan anak (Peraturan Mendiknas Nomor 58 Tahun 2009).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, disebutkan bahwa salah satu kompetensi seorang guru pendamping adalah memahami pertumbuhan dan perkembangan anak, diantaranya: (1) memahami aspek-aspek perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosi, dan moral agama, (2) Memahami faktor-faktor yang menghambat dan mendukung aspek-aspek perkembangan, (3) Memahami tanda-tanda kelainan pada tiap aspek perkembangan anak, (4) Mengenal kebutuhan gizi anak sesuai dengan usia, (5) Memahami cara memantau nutrisi, kesehatan, dan keselamatan anak, (6) Mengenal keunikan anak.

Pelayanan seorang guru pendamping sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas belajar anak di kelas secara keseluruhan. Seorang guru pendamping diharapkan mampu membantu anak dalam banyak hal, seperti konsentrasi (focus), komunikasi, partisipasi dalam kelas, sosialisasi, bersopan santun dan mengendalikan perilakunya. Meskipun guru kelas atau guru inti mampu melayani dan mengajar dengan baik dan dengan tujuan yang jelas, namun guru pendamping juga diperlukan dalam penguasaan dan pengkondisian kelas saat guru inti menyampaikan materinya, serta membantu guru inti dalam melakukan proses evaluasi. Dapat disimpulkan bahwa tugas guru pada acara inti selain membantu, membimbing, dan memberikan penguatan kepada anak, juga melakukan penilaian terhadap hasil karya anak dari masing-masing area minat yang mereka selesaikan.

Selaras dengan hal tersebut maka, antara kegiatan layanan terhadap anak akan sejalan dengan memahami mutu tindakan-tindakan yang dijalankannya secara menyeluruh dan terpadu. Sehubungan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, TK memiliki kewenangan untuk merancang sistem pembelajaran yang sesuai dengan keadaan lingkungan, peserta didik atau perbedaan individu dan cara mengajar.

Perbedaan perkembangan setiap anak usia dini menuntut adanya perhatian lebih dalam proses pembelajaran di Tamak Kanak-Kanak, dengan adanya perhatian yang memadai, guru juga akan lebih memahami

perkembangan setiap anak dan mempermudah dalam proses pengumpulan informasi atau data yang digunakan untuk membuat keputusan tentang pembelajaran atau evaluasi. Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian (Dimiyati, 2009: 191). Bukti-bukti yang digunakan dalam proses evaluasi ini tidak selalu diperoleh melalui tes saja, tetapi juga bisa dikumpulkan melalui pengamatan atau laporan diri. Untuk itu diperlukan pendidik yang tidak hanya 1 orang saja yang melakukan pengajaran. Diperlukan seorang guru pendamping yang bertujuan agar dapat membantu guru utama atau guru kelas dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran lebih efektif dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Ketika pendidik-pendidik di taman kanak-kanak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, dengan pelaksanaan yang tepat maka proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak akan berjalan secara efektif dan efisien. Efisien adalah proses penghematan sumberdaya dengan melakukan pekerjaan dengan benar (*do things right*), sedangkan efektivitas adalah tingkat keberhasilan pencapaian tujuan dengan cara melakukan pekerjaan yang benar (*do the right things*).

Dari hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti pada bulan Februari di tujuh Taman Kanak-kanak di Kota Semarang yang memiliki guru pendamping dalam membantu proses belajar mengajarnya, didapati peranan guru pendamping yang kurang maksimal dalam membantu proses

pembelajaran. Adapun peran guru pendamping yang kurang maksimal dalam membantu proses pembelajaran, diantaranya pada perencanaan pembelajaran, guru melakukan penulisan RKH saat pembelajaran berlangsung, sehingga peranan guru pendamping kurang maksimal, guru pendamping tidak dilibatkan dalam proses perencanaan pembelajaran, guru pendamping dan guru inti melakukan koordinasi pembelajaran yang akan dilakukan sesaat sebelum pembelajaran dilakukan, tanpa melakukan persiapan yang matang.

Pada pelaksanaan pembelajaran, tindakan guru yang kurang memperhatikan kegiatan apa yang akan dilaksanakan oleh guru inti atau dapat dikatakan bahwa sebagian guru pendamping tidak mengetahui secara keseluruhan tema kegiatan, manfaat dari kegiatan serta macam-macam kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, guru pendamping hanya melakukan pendampingan di kelas, kurangnya kepekaan antara guru pendamping dengan guru kelas atau guru pendamping dengan anak didik itu sendiri, sehingga cenderung guru kelas harus meminta tolong terlebih dahulu kepada guru pendamping untuk membantu mengkondisikan anak didiknya, terdapat guru pendamping yang kurang konsisten dengan tugas atau dapat diartikan guru hanya mendampingi beberapa hal saja, tidak secara keseluruhan saat pembelajaran berlangsung, sebagai contoh: guru pendamping pada saat melakukan perannya saat pembelajaran berlangsung sambil menerima telepon atau sms, membuat media pembelajaran lain, menulis RKH, atau melaksanakan tugas lain di luar kegiatan pembelajaran, guru pendamping yang terlalu kelelahan dikarenakan kapasitas kelas melebihi

kuota sehingga guru pendamping menjadi kurang terkondisikan dengan baik dalam mengatasi masalah saat pembelajaran berlangsung, serta kurangnya pengetahuan guru dalam menangani masalah secara langsung dalam pembelajaran sehingga masalah dibiarkan terlalu berkelanjutan dan menimbulkan masalah lain dari individu ataupun kelompok yang menyebabkan kurangnya keprofesionalan guru saat mengajar.

Pada evaluasi pembelajaran, tugas guru yang kurang maksimal diantaranya: guru pendamping tidak melakukan pencatatan atau melakukan pencatatan aktivitas pembelajaran anak hanya sebagian anak saja, sehingga disaat kegiatan evaluasi, guru inti hanya melakukan evaluasi sesuai dengan apa ia amati dari semua anak saat proses pembelajaran berlangsung, guru inti kurang mempercayai tugas guru pendamping sebagai observer yang bertugas mengumpulkan data untuk bahan evaluasi pembelajaran, sehingga guru inti melakukan pengamatan sendiri terhadap anak saat pembelajaran berlangsung, dan proses evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran sesuai dengan pengamatan yang diingat, guru pendamping malas melakukan pencatatan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga pelaporan data yang digunakan sebagai bahan evaluasi dilakukan melalui perkataan saja, serta data yang diperoleh hanya melalui proses mengingat saja, terkadang data kurang sesuai.

Profesional kinerja guru di Taman Kanak-kanak mempunyai tujuan agar pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas berjalan dengan efektif, efisien dan dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan peneliti jawab dalam penelitian ini adalah apakah efektivitas guru pendamping dalam membantu proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas peran guru pendamping dalam membantu proses pembelajaran pada Taman Kanak-kanak di Kota Semarang, yang meliputi: 1) apakah efektivitas peran guru pendamping dalam proses perencanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak, 2) apakah efektivitas peran guru pendamping dalam proses pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak, dan 3) apakah efektivitas peran guru pendamping dalam membantu proses evaluasi di Taman Kanak-kanak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas guru pendamping dalam membantu proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

Mendapatkan pengetahuan baru tentang pentingnya guru pendamping dalam membantu proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

1.4.2.2 Bagi Guru Pendamping

Mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang fungsi dan tugas guru pendamping dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

1.4.2.3 Bagi Siswa

1.4.2.3.1 Siswa dapat memperoleh tindakan yang tepat dari pengajar atau guru dalam perkembangan anak.

1.4.2.3.2 Siswa memperoleh stimulus yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangannya.

1.4.2.4 Bagi Penulis

1.4.2.4.1 Menambah wawasan perspektif penulis.

1.4.2.4.2 Menambah pengalaman dengan menerapkan teori yang telah dipelajari.

1.4.2.5 Bagi Khasanah Pendidikan

1.4.2.5.1 Sebagai bahan acuan atau masukan peneliti lebih lanjut.

1.4.2.5.2 Sebagai bahan masukan untuk memahami tugas pendidik dalam proses pembelajaran.

1.4.2.6 Bagi Sekolah

1.4.2.6.1 Menemukan sistem pembelajaran yang tepat bagi anak didik.

1.4.2.6.2 Meningkatkan kualitas pendidik dan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Proses Pembelajaran di Taman Kanak-kanak

2.1.1 Pengertian Belajar dan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dikelas anak usia dini tidak terlepas dari bagaimana peran guru dalam menciptakan suasana belajar, strategi pembelajaran, media, model pembelajaran yang digunakan (Yamin, 2013: 21). Belajar merupakan tindakan dari perilaku siswa yang kompleks (Mudjiono, 2009:7). Sebagai suatu tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Proses pembelajaran bagi anak usia dini adalah proses interaksi antara anak, sumber belajar, dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Masitoh dalam Solehuddin, 2007).

Belajar menurut Gagne (dalam Mudjiono, 2009: 10) merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (1) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut: (1) kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pembelajaran, (2) respons si pembelajar, dan (3) konsekuensi yang bersifat menguatkan respons

tersebut. Penguatan terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respon si pembelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respon yang tidak baik diberi teguran dan hukuman.

Pembelajaran secara etimologi berasal dari kata “Belajar” yang mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” yang menjadi kata kerja dan merujuk pada proses kegiatan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses timbal balik untuk memperoleh pengetahuan, ilmu, pemahaman dan kepandaian. Hakikat pembelajaran meliputi: (i) kegiatan yang dimaksudkan untuk membelajarkan pembelajar, (ii) program pembelajaran yang dirancang dan diimplementasikan sebagai suatu system, (iii) kegiatan yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar kepada pembelajar, (iv) kegiatan yang mengarahkan pembelajar kearah pencapaian tujuan pembelajaran, (v) kegiatan yang melibatkan komponen-komponen tujuan, isi pelajaran, dan system evaluasi dalam realisasinya.

Pembelajaran yang berorientasi bagaimana perilaku guru yang efektif, beberapa teori belajar mendeskripsikan pembelajaran sebagai berikut: (1) usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (Behavioristik), (2) cara guru memberikan kesempatan kepada si belajar untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari (Kognitif), (3) memberikan kebebasan kepada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Humanistik) (Sugandi, 2004: 9).

Sedangkan pembelajaran yang berorientasi bagaimana si belajar berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan

proses yang bersifat individual, yang merupakan stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang selanjutnya akan menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang (Sugandi, 2004: 9).

Reigeluth (dalam Yamin, 2013: 18) menjelaskan dalam teori pembelajaran itu terdapat tiga variabel, yaitu variabel kondisi, variabel metode, dan variabel hasil belajar. Semua komponen pembelajaran tersebut berinteraksi membentuk satu kesatuan yang utuh membentuk suatu proses pembelajaran. Hal yang terpenting dalam proses pembelajaran, yaitu kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses membangun situasi serta kondisi belajar melalui penataan pelaksanaan komponen tujuan pembelajaran, materi, metode belajar, kondisi pada saat belajar, media, waktu, dan evaluasi yang tujuannya adalah pencapaian hasil belajar anak.

2.1.2 Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran

Salah satu tugas guru adalah mengajar. Dalam melakukan kegiatan pengajaran tentunya harus dilakukan dengan baik, berdasarkan teori-teori, dan prinsip-prinsip belajar tertentu agar dapat bertindak secara tepat agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkapkan batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, pengetahuan tentang teori dan prinsip-prinsip belajar dapat digunakan oleh seorang guru agar dapat bertindak secara tepat. Seorang guru juga dapat terhindar dari tindakan-tindakan yang terlihat baik namun kurang sesuai dengan proses belajar siswa, selain itu prinsip-

prinsip belajar juga dapat digunakan oleh seorang guru untuk menunjang peningkatan belajar siswa.

Prinsip pembelajaran merupakan aturan atau ketentuan dasar dengan sasaran utama adalah perilaku guru (Sugandi, 2004: 9). Sesuatu dapat dikatakan prinsip apabila aturan dan ketentuan dasar tersebut dilakukan secara konsisten, sesuatu yang akan ditentukan itu akan efektif atau sebaliknya. Prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan mengajarnya. Prinsip pembelajaran di PAUD perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: a) bermain sambil belajar; b) pembelajaran berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak; c) pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak; kreatif dan inovatif; e) pembelajaran didukung oleh lingkungan yang kondusif; f) menggunakan pembelajaran terpadu; g) pembelajaran mengembangkan keterampilan hidup; h) pembelajaran berpusat pada anak; i) demokratis; j) bermakna (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2012)

Prinsip-prinsip belajar bagi guru diantaranya: (i) perhatian dan motivasi yaitu dimana keduanya memiliki peranan yang sangat penting tanpa adanya perhatian maka tidak mungkin terjadi belajar, dan motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang, (ii) keaktifan yaitu dalam prinsip belajar dan pembelajaran ini kecenderungan psikologi menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan

oleh orang lain dan juga tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri, (iii) keterlibatan langsung atau berpengalaman yaitu belajar harus dilakukan sendiri oleh siswa, belajar adalah mengalami, belajar tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya, (iv) pengulangan yaitu dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya-daya yang dilatih dengan pengadaan pengulangan-pengulangan akan menjadi sempurna, (v) tantangan yaitu tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya. Pelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi tersebut. Bahan ajar yang telah diolah secara tuntas oleh guru sehingga siswa tinggal menelan saja kurang menarik bagi siswa, (vi) balikan dan penguatan yaitu siswa belajar sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik dapat menjadi penguatan positif, sebaliknya, anak yang mendapatkan nilai yang jelek pada waktu ulangan akan merasa takut tidak naik kelas, karena takut tidak naik kelas maka ia terdorong untuk belajar lebih giat lagi, (vii) perbedaan individual yaitu perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran (Dimiyati, 2009: 42-50).

Sedangkan prinsip belajar bagi siswa atau pembelajar, meliputi: (i) perhatian dan motivasi, dimana siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah ke arah pencapaian tujuan belajar, sedangkan implikasi prinsip motivasi bagi siswa adalah disadarinya oleh siswa bahwa motivasi belajar yang ada pada diri mereka harus dibangkitkan dan dikembangkan secara terus menerus, (ii) keaktifan, sebagai "primus motor" dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya, (iii) keterlibatan langsung/berpengalaman, hal apapun yang dipelajari siswa, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak ada seorang pun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya, (iv) pengulangan, yakni kesadaran siswa untuk bersedia mengerjakan latihan-latihan yang berulang untuk satu macam permasalahan, (v) tantangan, prinsip belajar ini bersesuaian dengan pernyataan bahwa apabila siswa diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik, (vi) balikan dan penguatan, siswa selalu membutuhkan suatu kepastian dari kegiatan yang dilakukannya, apakah benar atautkah salah. Dengan demikian siswa akan selalu memiliki pengetahuan tentang hasil (*knowledge of result*), yang sekaligus merupakan suatu penguatan (*reinforce*) bagi dirinya sendiri, seorang siswa belajar lebih banyak apabila setiap langkah dalam pembelajarannya diberikan penguatan, (vii) perbedaan individual, setiap siswa memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya. Karena inilah, siswa belajar

menurut tempo (kecepatan)nya sendiri dan untuk setiap kelompok umur terdapat kecepatan variasi belajar (Dimiyati, 2009: 50-54).

Prinsip-prinsip pendekatan dalam pembelajaran anak usia dini, diantaranya: a) berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Menurut Maslow kebutuhan anak yang sangat mendasar adalah kebutuhan fisik (rasa lapar dan haus), anak dapat belajar apabila tidak dalam kondisi lapar dan haus. Kebutuhan berikutnya adalah kebutuhan keamanan (merasa aman, terlindungi dan bebas dari bahaya), dan kebutuhan rasa dimiliki dan disayang (berhubungan dengan orang lain, rasa diterima dan dimiliki), b) sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan anak mempunyai pola tertentu sesuai dengan garis waktu perkembangan. Setiap anak berbeda perkembangannya, ada yang cepat namun ada juga yang lambat dalam perkembangannya, c) sesuai dengan keunikan anak, setiap anak unik dan berbeda, tidak ada anak di dunia ini yang sama sekalipun anak kembar, baik perbedaan keadaan jasmani, rohani, kecerdasan dan tingkat perkembangannya, d) belajar melalui bermain, bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan anak usia dini, dengan menggunakan strategi, metode, materi atau bahan dan media yang menarik agar mudah diikuti oleh anak. melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi (penjajagan), menemukan, dan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya, e) belajar dari kongkrit ke abstrak, dari konsep yang sederhana ke kompleks, dari gerakan ke verbal, dan dari diri sendiri ke sosial. Agar konsep dapat dikuasai dengan baik hendaknya guru menyajikan kegiatan-kegiatan yang berulang-ulang, f) anak

sebagai pembelajaran aktif, anak melakukan sendiri kegiatan pembelajarannya, sehingga anak aktif, guru hanya sebagai fasilitator atau mengawasi dari jauh., g) anak belajar melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya dilingkungannya, h) menggunakan lingkungan yang kondusif, lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain, i) merangsang kreativitas dan inovasi, proses kreatif dan inovasi dapat dilakukan melalui kegiatan–kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru, j) mengembangkan kecakapan hidup, mengembangkan kecakapan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri (mandiri), disiplin, mampu bersosialisasi, dan memperoleh bekal keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya, k) memanfaatkan potensi lingkungan, media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik atau guru, l) sesuai dengan kondisi ekonomi, social dan budaya, melihat potensi ekonomi, social dan budaya tempat dimana anak usia dini itu belajar, m) stimulasi secara holistik, pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu (holistik) yang dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak (Dinas Pendidikan,

Pemprov Jateng, 2012). Prinsip belajar anak usia dini menurut pendapat lain diantaranya, 1) sesuai dengan tahap perkembangan anak, 2) sesuai dengan kebutuhan khusus setiap anak, 3) mengembangkan potensi jamak, 4) membangun pengetahuan anak, 5) anak belajar dengan baik apabila merasa aman dan nyaman secara fisik dan psikologisnya, 6) belajar melalui bermain, 7) kepatutan menurut konteks agama, sosial dan budaya (Diknas, 2005) (Yamin, 2013:36).

Proses penciptaan suasana yang baik bagi anak usia dini harus mengacu pada prinsip-prinsip belajar anak usia dini agar proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, membangkitkan minat anak dalam belajar, menyesuaikan kebutuhan setiap anak, perbedaan setiap anak, meningkatkan kecerdasan jamak anak.

2.1.3 Tahap Pembelajaran

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (PP No. 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1).

Di dalam pendidikan anak usia dini, beberapa model pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka membantu anak mencapai hasil belajar tertentu (Depdiknas, 2005). Komponen model pembelajaran terdiri dari: identitas, kompetensi yang akan dicapai, langkah-langkah, alat atau sumber belajar serta evaluasi.

Menurut Sujiono (2009:140) model pembelajaran pada anak usia dini terdiri dari dua jenis, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan pembelajaran yang berpusat pada anak. Model pembelajaran yang berpusat pada anak terdiri dari model pembelajaran kelompok dan model pembelajaran berdasarkan minat, diantaranya: a) Model Pembelajaran Kelompok, model pembelajaran kelompok atau *Cooperatif Learning* merupakan pembelajaran yang berupaya membantu anak didik untuk mempelajari materi belajar dan berbagai keterampilan guna mencapai sasaran serta tujuan sosial dan hubungan dengan orang lain, manfaat pembelajaran kelompok, antara lain memotivasi peserta didik yang kemampuan belajarnya rendah dan tinggi untuk saling membantu, menumbuhkan toleransi yang tinggi terhadap orang yang berbeda ras, budaya, kelas sosial, bahkan anak yang berkebutuhan khusus. Manfaat pembelajaran kelompok berikutnya adalah mengajarkan keterampilan kerja sama dan kolaborasi kepada anak didik, b) Model Pembelajaran Berdasarkan Minat, model pembelajaran berdasarkan minat adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk memilih atau melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya, pembelajaran berdasarkan minat dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak, model pembelajaran berdasarkan minat adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk memilih atau melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya, pembelajaran berdasarkan minat dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak.

Tahap atau langkah dalam pembelajaran kelompok dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Pelajaran dimulai dengan guru membahas tujuan-tujuan pelajaran dan membangkitkan motivasi belajar, 2) Tahap selanjutnya adalah presentasi informasi dalam bentuk teks atau ceramah, 3) Peserta didik diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok belajar, 4) Peserta didik dibantu guru bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan tugas, 5) Anak tidak diharuskan menyelesaikan tugas semua kelompok, namun anak dapat berpindah kegiatan ke kelompok lain apabila ada tempat kosong di kelompok tersebut, 6) Presentasi hasil akhir kelompok atau menguji segala yang telah dipelajari siswa, 7) Memberi pengakuan pada usaha kelompok maupun individu, sedangkan tahap atau langkah pembelajaran berdasarkan minat meliputi: 1) guru memberikan penjelasan kegiatan-kegiatan di dalam area yang diprogramkan beserta jumlah anak yang boleh bermain di area tersebut, misalnya alam terdiri dari kegiatan bermain pasir, bermain air berwarna, bermain mengocok air sabun, bermain bercocok tanam. Guru menyiapkan entri tiket sebanyak jumlah anak sesuai daya tampung sentra, misalnya area alam ini hanya menampung 6 anak, 4 maka guru hanya menyiapkan 6 tiket sebagai tanda masuk. Anak yang sudah menyelesaikan kegiatan di are alam dapat berpindah area dengan mengembalikan tiket di pintu masuk area agar dapat digunakan anak selanjutnya, 2) guru membagi jumlah anak di setiap kegiatan bermain, pembagian bertujuan agar seluruh anak mengalami pengalaman main yang direncanakan hari itu, 3) guru memberikan kesempatan anak untuk bebas memilih kegiatan sesuai dengan minatnya, pilihan yang diberikan tidak jauh dari area yang telah disiapkan agar pembelajaran lebih terarah, 4) anak dapat

berpindah kegiatan sesuai dengan minatnya jika ada tempat kosong di kegiatan tersebut, 5) guru mencatat setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik sebagai proses pemantauan tumbuh kembang anak, 6) apabila ada peserta didik yang tidak mau melakukan kegiatan di semua kegiatan yang diprogramkan, maka guru dapat memotivasi anak agar mau mencoba bermain bersama temannya, 7) guru melakukan evaluasi pembelajaran bersama peserta didik, 8) guru memberikan pengakuan dan penguatan terhadap usaha yang telah dilakukan anak.

Tahapan pembelajaran pada pendidikan Taman Kanak-kanak yang berpusat pada anak terdiri dari tiga tahap utama, yaitu: 1) Tahap merencanakan (planning time), pada tahap ini guru member kesempatan pada anak untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan, misalnya: guru menyediakan alat-alat bermain yang terdiri dari: a) balok-balok kayu, b) model buah-buahan, c) alat-alat transportasi, d) buku-buku cerita, e) peralatan menggambar, f) macam-macam boneka, 2) Tahap Bekerja (work time), setelah memilih kegiatan yang akan dilakukan, anak kemudian dikelompokkan berdasarkan kegiatan yang dipilih. Pada tahap ini anak mulai bekerja, bermain, atau memecahkan masalah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Guru mendampingi siswa, member dukungan dan siap memberikan bimbingan setiap anak membutuhkan, 3) Review atau recalling, setelah anak selesai melakukan aktivitasnya, mereka diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalamannya secara langsung. Pada tahap ini guru berusaha agar anak-anak mengungkapkan perasaannya dengan tepat. (Kunjojo, 2012).

2.1.4 Karakteristik Pembelajaran di Taman Kanak-kanak

Secara konseptual maupun secara praktis batasan antara pembelajaran pada PAUD atau salah satunya pembelajaran di Taman Kanak-kanak dan pembelajaran pada umumnya mungkin tipis perbedaannya, karena dalam merumuskan batasan pembelajaran pada bidang PAUD tidak terlepas dari teori dan pandangan tentang pembelajaran pada umumnya. Pembelajaran anak usia dini/TK pada hakikatnya adalah pembelajaran yang berorientasi bermain (belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar), pembelajaran yang berorientasi perkembangan yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat.

Pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah penciptaan lingkungan atau pengkondisian dan pemberian perilaku atau pengalaman tertentu agar anak dapat berubah, dalam hal ini adalah tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan yang diharapkan. Untuk membatasinya lebih spesifik, pembelajaran pada anak usia dini akan setara dengan penciptaan lingkungan yang dapat menstimulasi anak untuk tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan kematangan dan potensinya, secara singkat pembelajaran dalam konteks pendidikan anak usia dini terakumulasi dan setara dengan istilah pemberian atau layanan stimulasi yang bermutu. Dengan berkembangnya lingkungan maka berkembang pula minat seseorang, maka dari itu seorang pendidik yang bekerja dengan anak usia Taman Kanak-kanak sebaiknya memperhatikan lingkungan anak. Lingkungan anak Taman Kanak-kanak terdiri dari tiga lapis yang masing-masing mengandung lingkungan ekologi yang berorientasi pada: 1) lingkungan fisik, yang terdiri dari objek, materi dan ruang. Lingkungan fisik yang berbeda

akan mempengaruhi anak, misalnya anak yang dibesarkan dalam lingkungan dengan objek yang serba mewah, alat mainan yang bervariasi serta ruang gerak yang luas, akan lebih memungkinkan berkembang secara optimal bila dibandingkan dengan mereka yang serba kekurangan dan tinggal di rumah yang sempit, 2) lingkungan yang bersifat aktivitas, terdiri dari kegiatan, bermain, kebiasaan sehari-hari dan upacara yang bersifat keagamaan. Misalnya, anak yang aktivitas sehari-hari diisi dengan kegiatan yang bermakna misalnya bermain dengan ibu, hasilnya akan lebih berkualitas dibandingkan bila anak bermain sendiri, 3) berbagai orang yang berada disekitar anak dapat dibedakan dalam usia, jenis kelamin, pekerjaan, status kesehatan dan tingkat pendidikannya. Lingkungan anak akan lebih baik bila orang-orang disekitarnya berpendidikan dibandingkan bila lingkungannya terdiri dari orang yang tidak pernah mengikuti pendidikan formal, 4) system nilai: sikap, dan norma. Ekologi anak akan lebih baik apabila anak diasuh dalam lingkungannya yang menanamkan disiplin yang konsisten, dibandingkan bila mereka tinggal dalam lingkungan yang tidak menentu aturannya, 5) komunikasi anatar anak dan orang disekelilingnya akan menentukan perkembangan social dan emosi anak, 6) hubungan yang hangat dan anak merasa kebutuhannya terpenuhi oleh lingkungannya, akan menghasilkan perkembangan kepribadian yang lebih mantap dibandingkan apabila hubungannya lebih banyak mendatangkan kecemasan (Patmonodewo, 2003: 45-46).

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan dan pertumbuhan

baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Yamin, 2012: 1). Oleh karena itu pendidikan anak usia dini khususnya taman kanak-kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak yang meliputi perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan fisik serta motorik.

Pada prinsipnya pembelajaran Taman Kanak-kanak didasarkan atas belajar seraya bermain, yang dimaksud adalah setiap anak bermain tetapi memperoleh pengetahuan yang dapat menumbuhkembangkan diri anak sehingga anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Berbagai strategi pembelajaran dapat dilakukan tanpa mengesampingkan tahapan dan tumbuh kembang anak.

Prinsip pembelajaran anak usia TK adalah (1) proses pembelajaran bagi anak usia dini adalah proses interaksi antara anak, sumber belajar, dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, (2) sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif melakukan berbagai eksplorasi dalam kegiatan bermain, maka proses pembelajaran ditekankan pada aktivitas anak dalam bentuk-bentuk belajar sambil bermain, (3) belajar sambil bermain ditekankan pada integrasi pengembangan potensi di bidang fisik motorik, intelegensi, sosial emosional, dan bahasa serta komunikasi sehingga menjadi kemampuan yang secara aktual dimiliki anak, (4) penyelenggaraan pembelajaran bagi anak usia dini perlu memberikan rasa aman bagi anak, (5) sesuai dengan sifat perkembangan anak usia dini, proses pembelajaran dilaksanakan secara terpadu, (6) proses pembelajaran pada anak

usia dini akan terjadi apabila anak berbuat secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur pendidik, (7) program belajar bagi anak usia dini dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem yang dapat menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi anak untuk belajar sambil bermain melalui berbagai aktivitas yang bersifat konkret serta sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta kehidupan anak (Masitoh dalam Solehuddin, 2007).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di Taman Kanak-kanak merupakan suatu proses pembelajaran bagi anak usia dini. Apabila kegiatan di TK dianggap sebuah proses, paling tidak ada 4 hal yang terkait didalamnya, yang meliputi: a) Tujuan, yaitu kemampuan yang ingin dicapai oleh anak dalam kegiatan belajar tersebut. Tujuan disini mengacu pada kemampuan-kemampuan yang tercantum pada Garis-Garis Besar PKBTK, b) Bahan, yaitu materi atau kegiatan yang dapat mengantarkan anak mencapai kemampuan yang diinginkan. Bahan dikembangkan oleh guru berdasarkan tema yang ada dan disesuaikan dengan kemampuan yang ingin dicapai, c) Metode dan media, yaitu metode mengajar yang digunakan guru dalam melaksanakan program kegiatan belajar dan media/alat yang diperlukam agar kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan optimal, d) Penilaian, yaitu usaha guru untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan program dan keberhasilan anak mencapai kemampuan yang diharapkan (Rusidjono, 2010).

Penilaian keterlaksanaan program terutama digunakan guru untuk memperbaiki Satuan Kegiatan Harian atau Satuan Kegiatan Mingguan sehingga

pelaksanaan program berikutnya menjadi lebih baik. Penilaian keberhasilan anak menguasai kemampuan yang diharapkan digunakan sebagai bahan bagi guru untuk menyusun laporan kepada orangtua anak dan memantau perkembangan anak sehingga hasil kegiatan belajar di TK lebih optimal.

Keempat hal tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi pelaksanaan program kegiatan belajar di TK. Interaksi guru dan anak pada pelaksanaan program kegiatan belajar didasarkan pada keempat unsur di atas. Anak dibimbing dan diarahkan oleh seorang guru agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2 Guru Pendamping

2.2.1 Guru

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan tulisan dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (UU Nomor 20 Tahun 2003). Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia guru diartikan sebagai seorang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai sebuah profesi. Profesi ini memerlukan keahlian khusus yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (Mulyasa, 2009: 5) dimana seorang guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya dalam pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah, seorang guru juga sangat menentukan

keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Pengertian guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 469), yaitu orang yang pekerjaan (mata pencaharian, profesi) mengajar. Guru tidak hanya memiliki tugas mengajar, guru juga memiliki tugas untuk mendidik, membimbing, memotivasi, serta mengawasi perilaku siswa. Guru memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam menjaga siswa saat melakukan kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas dan mencontohkan hal yang baik pada siswa.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 menerangkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Sedangkan dalam pasal 1 ayat 1 UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan berbagai definisi di atas tentang pengertian guru, dapat disimpulkan secara umum bahwa guru merupakan suatu pekerjaan seseorang yang memiliki tugas yaitu menyusun program pembelajaran, pemberi informasi yang benar, pemberi fasilitas belajar yang baik, pembimbing siswa dalam memperoleh informasi yang benar, bertanggung jawab sebagai fasilitator, motivator dan

evaluator dalam memberikan pengajaran, pengarahan, bimbingan, serta ilmu pengetahuan kepada siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam semua tingkat jenjang pendidikan (tingkat dasar, menengah, dan tinggi) baik dalam pendidikan formal maupun non-formal.

Seorang guru mempunyai peran dalam pembelajaran, diantaranya membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang merupakan dampak pengajaran (Dimiyati, 2009: 5). Peran guru yang penting meliputi: (i) penyusunan program pembelajaran, (ii) pemberi informasi yang benar, (iii) pemberi fasilitas belajar yang baik, (iv) pembimbing siswa dalam memperoleh informasi yang benar, (v) penilai pemerolehan informasi (Dimiyati, 2009: 173). Dapat ditarik kesimpulan bahwa guru hanya merupakan salah satu sumber pengetahuan, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing belajar peserta didik.

Dalam lembaga sekolah, tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar. Dan agar tugas utama tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, ia perlu memiliki kualifikasi tertentu, kredibilitas moral, dedikasi dalam menjalankan tugas, kematangan jiwa (kedewasaan), dan memiliki keterampilan teknis mengajar serta mampu membangkitkan etos dan motivasi anak didik dalam belajar dan meraih sukses. Dengan kualifikasi tersebut, diharapkan guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar mulai dari perencanaan program pembelajaran, mampu memberikan keteladanan dalam banyak hal, kemampuan untuk menggerakkan etos anak didik, sampai pada evaluasi.

Guru yang efektif (*effective teacher*) adalah yang dapat menunaikan tugas dan fungsinya secara professional (Marno, 2009: 28). Untuk dapat melakukan tugas secara professional, diperlukan berbagai persyaratan seperti: kompetensi akademik, kompetensi metodologis, kematangan pribadi, sikap penuh dedikasi, kesejahteraan yang memadai, pengembangan karir, budaya kerja, dan suasana kerja yang kondusif.

2.2.2 Guru Taman Kanak-kanak

Istilah pendidik anak usi dini secara umum sama dengan pamong belajar, fasilitator, tutor dan lain sebagainya yang diidentikkan memiliki ciri atau sifat-sifat sebagai berikut: sosok yang memiliki kharisma, kemampuan merancang program pembelajaran, mampu menata dan mengelola kelas dengan efektif, efisien, sosok dewasa yang secara sadar dapat mendidik, mengajar, membimbing dan menjadikan guru sebagai profesi yang memerlukan keahlian khusus (Yamin, 2012: 30).

Seorang pendidik atau guru di Taman Kanak-kanak harus benar-benar sadar dan meletakkan diri sebagai stimulator untuk menggugah berbagai potensi yang dimiliki anak, sebab pada masa inilah yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak. Hal ini mengisyaratkan bahwa semua pihak perlu memahami akan pentingnya masa usia dini untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan.

Guru di Taman Kanak-kanak harus memiliki kompetensi berikut: 1) kompetensi paedagogik, meliputi: a) menguasai wawasan ilmu pendidikan untuk

mengembangkan potensi anak, b) menguasai wawasan keilmuan dan teknologi bagi pengembangan potensi anak, 2) kompetensi kepribadian, meliputi: a) memiliki kepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan budaya bangsa, b) memiliki integritas diri yang tinggi sebagai pendidik anak, c) memiliki dedikasi, kreativitas, dan kemandirian, d) memiliki semangat untuk selalu belajar dan mengembangkan diri sebagai pendidik, 3) kompetensi profesional, meliputi: a) memahami karakteristik perkembangan anak, b) memahami perilaku belajar, c) menguasai dan mengembangkan model-model pembelajaran, d) menguasai prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran, e) menguasai strategi pengembangan potensi anak, f) menguasai prinsip-prinsip pengembangan program pendidikan, g) menguasai prinsip-prinsip manajemen pendidikan, h) menguasai bahan belajar anak usia dini, i) menguasai prinsip-prinsip dan teknik pengembangan bahan belajar anak, j) menguasai prinsip-prinsip dan strategi pengembangan media belajar, k) menguasai teknik-teknik motivasi belajar, l) menguasai prinsip-prinsip dan strategi bimbingan belajar, m) menguasai prinsip-prinsip pengembangan kurikulum pendidikan, n) menguasai teknik-teknik analisis kebutuhan anak, o) menguasai teknik-teknik modifikasi perilaku anak, p) menguasai teknik-teknik analisis masalah pendidikan anak, 4) kompetensi sosial, a) menguasai ketrampilan komunikasi dengan peserta didik, teman sekerja, dan masyarakat, b) memiliki kepekaan dan kepedulian sosial terhadap peserta didik, teman sekerja, dan masyarakat, c) memiliki sikap toleran terhadap perbedaan nilai-nilai dan kebudayaan, d) memiliki kemampuan adaptasi sosial yang tinggi, e) memiliki sikap terbuka (*open mindedness*) terhadap pembaharuan, f) memanfaatkan

teknologi informasi guna menyebar luasan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan (Waluyo, 2008).

Di dalam pendidikan Taman Kanak-kanak, berbagai hal yang dapat dilaksanakan oleh guru untuk mengembangkan anak agar dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri, guru dapat melakukan hal-hal seperti: 1) membantu masing-masing anak berkembang pada tingkat kemandirian yang sesuai usia tingkat TK, 2) membantu agar masing-masing anak dapat merasa aman dan bahagia dalam lingkungan baru disekolah, karena masing-masing anak dibantu dalam menumbuhkan kemampuan saling memberi dan berbagi kasih sayang atau dengan yang lain, 3) membantu mengantarkan anak memasuki lingkungan sekolah yang lebih luas daripada lingkungan keluarga untuk memperoleh pengalaman positif dan menyenangkan, serta mengembangkan cara-cara berhubungan antar pribadi yang dapat menghasilkan dampak dari anak atau orang lain, 4) membantu anak untuk memahami bahwa setiap perbuatan itu mempunyai konsekuensi atau akibat. Bila anak memahami itu maka ia akan mendasarkan tingkah lakunya pada konsekuensi yang menyenangkan, 5) membimbing dan mendorong anak untuk mengembangkan bakat dan aspek-aspek kepribadiannya yang mengacu pada bermacam peran seseorang dalam masyarakat, 6) merancang kegiatan yang dapat membantu anak untuk mengenali kondisi tubuh masing-masing dan menanamkan kebiasaan makan, menjaga kebersihan, dan kesehatan agar memiliki kondisi tubuh yang sehat, 7) membantu mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar melalui perencanaan pembimbingan dan penyediaan sarana penunjang yang memadai, 8) membantu mengembangkan

kemampuan dalam kaitan pemahaman lingkungan fisik dan mengendalikannya dengan cara membangkitkan rasa ingin tau, berpikir, menalar, mengumpulkan, dan menggunakan informasi tentang lingkungan fisik yang diperoleh, 9) tiap kesempatan perlu dimanfaatkan oleh guru untuk membantu perkembangan penggunaan bahasa dan pemahaman bicara anak atau orang lain, 10) membantu anak untuk merasakan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan yang baik bagi diri mereka. Pengalaman pertama masuk TK sebagai pengalaman yang positif dan membahagiakan. Lingkungan sekolah yang dirasakan akan menyenangkan dan bermakna bagi dirinya, akan menambah dorongan anak agar belajar lebih giat (Moeslichatoen, 1999: 6). Dengan demikian guru diharapkan dapat melaksanakan tugas kependidikan yang tidak semua orang dapat melakukannya, artinya hanya seorang pendidik atau guru yang telah menempuh pendidikan khusus saja yang dapat melakukannya dan menjadi guru yang profesional.

Tugas profesional guru dapat dipilah menjadi empat fungsi sekalipun di dalam praktik merupakan satu kesatuan terpadu saling terkait, mendukung dan dapat memperkuat antara aspek satu dengan yang lainnya. Empat fungsi tersebut meliputi: 1) guru sebagai pendidik, 2) guru sebagai pengajar, 3) guru sebagai pelatih, 4) guru sebagai pembimbing (Waluyo, 2008).

Didalam pendidikan Taman Kanak-kanak, profesional kinerja guru atau pendidik di Taman Kanak-kanak mempunyai tujuan agar sistem pendidikan pada Taman Kanak-kanak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Sistem pendidikan taman kanak-kanak dapat dikatakan efektif bila program kegiatan

belajar yang berlangsung didalamnya berfungsi sebaik-baiknya dan mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam kurikulum pendidikannya (Waluyo, 2008).

Untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal:

1) guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya, 2) guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya pada siswa, 3) guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi, 4) guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, 5) guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya (supriyadi dalam Waluyo, 2008).

2.2.3 Tugas Pokok dan Fungsi Guru Taman Kanak-kanak

Ada beberapa tugas seorang guru dalam sebuah pembelajaran di Taman Kanak-kanak serta fungsinya dalam melakukan pengajaran, diantara tugas pokok dan fungsi tenaga pendidik atau guru di Taman Kanak-kanak meliputi: (1) membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk belajar mengenal diri dan lingkungannya dengan cara yang menyenangkan (mainan, seni, dan keindahan), (2) membimbing dan membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi verbal (dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku) dan nonverbal (mengarah pada penggunaan bahasa lisan yang baik dan benar), (3) memperkenalkan nama-nama benda di sekelilingnya kepada peserta didik, (4) memberikan dasar-dasar pengetahuan tentang agama dan akhlak mulia, (5) membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk dapat

mengembangkan kemampuan-kemampuan fisik, intelektual, psikologis, dan sosialnya (Muliawan, 2009: 79-80). Selain itu, tugas guru selain membantu, membimbing, dan memberikan penguatan kepada anak, juga melakukan penilaian terhadap hasil karya anak dari masing-masing area minat yang mereka selesaikan.

Guru TK berhadapan langsung dengan berbagai potensi yang dimiliki anak, sehingga ia bertugas: a) menstimulasi berbagai potensi sehingga menjadi tumbuh, b) membantu tumbuhnya potensi sesuai dengan minat anak, c) membimbing kreativitas yang menumbuhkan potensi secara sabar, arif, menyenangkan, bergembira, santai dan penuh kasih sayang, d) kreatif dalam merancang dan menciptakan berbagai permainan, dalam konteks pendekatan belajar yang lebih memotivasi anak, e) mampu menjalin komunikasi dengan orangtua anak secara bijaksana, f) mengidentifikasi tiap-tiap anak sebagai individu yang memiliki kebutuhan unik, pengalaman hidup, personality anak, interes anak, dan gaya belajar anak (Rasyid, 2008).

Selain itu, guru pada Taman Kanak-kanak bertugas mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, mengenalkan anak dengan dunianya sendiri, mengembangkan sosialisasi anak, mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya (Waluyo, 2008).

Sedangkan fungsi dari pendidik atau guru pendidikan anak usia dini yang salah satunya adalah taman kanak-kanak meliputi: (1) fungsi adaptasi, berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, (2) fungsi sosialisasi,

berperan dalam membantu anak agar memiliki ketrampilan-ketrampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari, (3) fungsi pengembangan, berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak, (4) fungsi bermain, berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, karena bermain adalah hak anak, (5) fungsi ekonomik, adalah pendidikan yang terencana untuk anak yang juga merupakan investasi jangka panjang orangtua (Yamin, 2012: 30).

2.2.4 Peran Guru Taman Kanak-kanak

2.2.4.1 Peran Guru Sebagai Perencanaan

Peran guru sebagai perencana dalam pembelajaran adalah guru merencanakan suatu kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan bersama anak didik. Bentuk-bentuk perencanaan dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah:

1. Perencanaan Tahunan

Dalam perencanaan tahunan sudah ditetapkan dan disusun kemampuan ketrampilan dan pembiasaan-pembiasaan yang diharapkan dapat dicapai oleh anak didik dalam satu tahun. Perencanaan tahunan dan semester juga memuat tema-tema yang sesuai dengan aspek perkembangan anak dan minat anak serta sesuai dengan lingkungan sekolah setempat. Perencanaan tahunan dibuat bersama-sama dengan guru-guru dan kepala sekolah.

2. Perencanaan Semester

Perencanaan semester merupakan program pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan dan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator yang ditata secara urut, serta sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya kedalam semester I dan semester II.

3. Perencanaan Mingguan (Satuan Kegiatan Mingguan)

Perencanaan mingguan disusun dalam bentuk Satuan Kegiatan Mingguan (SKM). Satuan Kegiatan Mingguan merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan sub tema.

4. Perencanaan Harian (Satuan Kegiatan Harian)

Perencanaan harian disusun dalam bentuk Satuan Kegiatan Harian. Satuan Kegiatan Harian merupakan penjabaran dari Satuan Kegiatan Mingguan (SKM). Satuan Kegiatan Harian Memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. Satuan Kegiatan Harian terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, makan, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal merupakan kegiatan untuk pemanasan dan dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: berdoa atau mengucapkan salam, membicarakan tema atau sub tema.

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dapat mengaktifkan perhatian, kemampuan sosial, dan emosional anak. kegiatan ini dapat dicapai melalui kegiatan yang member kesempatan pada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreatifitas anak, serta kegiatan yang dapat meningkatkan pengertian-pengertian, konsentrasi dan mengembangkan kebiasaan bekerja yang baik. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara individu maupun kelompok.

Istirahat atau makan merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengisi kemampuan anak yang berkaitan dengan makan, misalnya: mengenalkan kesehatan makanan yang bergizi, tata tertip makan yang diawali dengan cuci tangan kemudian makan dan berdoa sebelum makan, setelah kegiatan makan selesai, anak melakukan kegiatan bermain dengan alat permainan diluar kelas dengan maksud untuk mengembangkan motorik kasar anak dan mengembangkan kemampuan sosial anak.

Kegiatan akhir merupakan kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan akhir yang dapat diberikan misalnya membaca cerita dari buku, mendramatisasikan suatu cerita, mendiskusikan tentang kegiatan satu hari yang telah dilakukan, atau menginformasikan kegiatan esok harinya, menyanyi, berdoa dan sebagainya.

2.2.4.2 Peran Guru Sebagai Pelaksana

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil

yang diharapkan (Sudjana, 2010: 136). Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, antara lain:

1. Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan secara mental siswa siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini, guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. tujuan membuka pelajaran adalah:

- 1) Menimbulkan perhatian dan memotifasi siswa.
- 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan siswa.
- 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- 4) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Mengaitkan peristiwa actual dengan materi baru.

2. Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi, guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang

disampaikan guru, maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

3. Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Tugas guru Taman Kanak-kanak setelah melaksanakan perencanaan adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

2.2.4.3 Peran Guru Taman Kanak-kanak Sebagai Evaluator

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai, atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran (Mudjiono dan Dimiyati, 2009: 221). Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil dan proses pembelajaran.

Peran guru Taman Kanak-kanak sebagai evaluator adalah melakukan penilaian terhadap proses kegiatan belajar dan penilaian hasil kegiatan. Penilaian dilakukan secara observasi dan pengamatan terhadap cara belajar anak baik individual maupun kelompok. Tujuan penilaian ini

dilakukan adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai masing-masing anak.

Guru sebagai evaluator harus melihat penilaian sebagai suatu kesempatan untuk menggambarkan pengalaman anak didik serta sebagai alat untuk mengetahui kemajuan proses belajar anak didik.

2.2.5 Guru Pendamping

Guru Pendamping adalah Guru PAUD Formal (TK, RA, dan yang sederajat) dan Guru PAUD non Formal (TPA, KB, dan sederajat) yang belum memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi (Peraturan Mendiknas Nomor 58 Tahun 2009). Kewajiban guru pendamping adalah menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak, membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, membantu mengelola kegiatan bermain sesuai dengan tahapan dan perkembangan anak, membantu dalam melakukan penilaian tahapan perkembangan anak (Peraturan Mendiknas Nomor 58 Tahun 2009).

Menurut (Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUDNI, 2011), berdasarkan kompetensi paedagogis, hal-hal yang harus dilakukan sebagai seorang guru pendamping, meliputi:

2.2.5.1 Merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, indikator hal tersebut meliputi:

- a) menyusun rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian, diantaranya:

- i) membantu guru inti dalam penyusunan rencana kegiatan tahunan,
 - ii) ikut menjabarkan tema-tema yang lebih spesifik sesuai kondisi lingkungan anak didik sebagai bahan penyusunan program bulanan,
 - iii) ikut menjabarkan tema-tema yang lebih spesifik menjadi kegiatan yang menarik dalam pembelajaran,
 - iv) ikut serta dalam penyusunan rencana kegiatan harian.
- b) menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak, diantaranya:
- i) Menetapkan kegiatan bermain anak pada setiap harinya sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak diluar kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam rencana kegiatan mingguan.
 - ii) Menetapkan kegiatan bermain yang bersifat insidental sesuai tingkat pencapaian perkembangan anak.
- c) merencanakan kegiatan yang disusun berdasarkan kelompok usia, diantaranya:
- i) menyusun rencana kegiatan anak sesuai dengan kelompok usia.
 - ii) merencanakan kegiatan yang beragam sesuai kelompok usia.

2.2.5.2 Melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak, indikator hal tersebut meliputi:

- a) mengelola kegiatan sesuai dengan rencana yang disusun berdasarkan kelompok usia, diantaranya:
 - i) Mengelola kegiatan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun berdasarkan usia.
 - ii) Mengelola kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun, tanpa merubah rencana dengan tanpa alasan.
- b) menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak,
- c) memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak, diantaranya:
 - i) memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak,
 - ii) menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan sesuai dengan kondisi anak,
- d) memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan, diantaranya:
 - i) memotivasi anak agar terlibat dalam setiap kegiatan.
 - ii) memfokuskan perhatian anak agar anak selalu terlibat dalam setiap kegiatan
- e) memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak, diantaranya:
 - i) memberikan bimbingan pada anak saat pembelajaran.
 - ii) Menanamkan perilaku positif pada saat kegiatan.

2.2.5.3 Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan pengasuhan dan perlindungan anak, indikator tersebut meliputi:

- a) memilih cara-cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- b) melakukan kegiatan penilaian yang sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan.
- c) mengolah hasil penilaian,
- d) menggunakan hasil-hasil penilaian untuk berbagai kepentingan pendidikan, diantaranya:
 - (i) menggunakan hasil-hasil penilaian sebagai bahan penyusunan laporan perkembangan anak didik.
 - (ii) Menggunakan hasil-hasil penilaian untuk mengetahui ketercapaian perkembangan anak.
- e) mendokumentasikan hasil-hasil penilaian, diantaranya:
 - (a) mendokumentasikan hasil-hasil penilaian sebagai arsip atau catatan perkembangan setiap anak didik,
 - (b) mendokumentasikan hasil-hasil penilaian anak didik seperti: hasil karya anak didik, penilaian hasil kecakapan.

Dengan kata lain, seorang guru pendamping memegang peranan penting dalam membantu tidak hanya pada perkembangan akademik tetapi juga non akademik, seperti: perkembangan sosialisasi, komunikasi, perilaku, motorik dan perkembangan latihan keterampilan hidup sehari-hari. Pelayanan seorang guru pendamping sangat bermanfaat dan dapat

meningkatkan kualitas belajar anak di kelas secara keseluruhan. Seorang guru pendamping diharapkan mampu membantu anak dalam banyak hal, seperti konsentrasi (focus), komunikasi, partisipasi dalam kelas, sosialisasi, bersopan santun dan mengendalikan perilakunya.

2.2.6 Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendamping

Kualitas pendidikan anak usia dini (PAUD) dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya eksistensi anak itu sendiri, orangtua, lingkungan, kualitas perlakuan dan layanan (program stimulasi/pemberian pengalaman) dan sebagainya. Dalam konteks penyelenggaraan PAUD terutama yang dikaitkan dengan sistem kelembagaan, lebih khusus pada PAUD jalur formal seperti Taman Kanak-kanak, keseluruhan pengembangan dan pencerdasan pada anak usia dini terakumulasi dalam suatu proses yang dikenal dengan layanan atau program pembelajaran. Dalam sebuah program pembelajaran, seorang pendidik PAUD haruslah memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang mendukung dalam sebuah pembelajaran.

Kualifikasi akademik dan kompetensi Guru Pendamping: (1) Kualifikasi Akademik, lulusan D-II PGTK; (2) Kompetensi, memiliki kompetensi Kepribadian, memiliki kompetensi Profesional, Memiliki kompetensi Pedagogik, memiliki kompetensi Sosial; (3) Kewajiban, menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak, membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, membantu mengelola kegiatan bermain sesuai dengan tahapan dan perkembangan anak,

membantu dalam melakukan penilaian tahapan perkembangan anak (Peraturan Mendiknas Nomor 58 Tahun 2009).

Guru pendamping memiliki 48 indikator kompetensi, diantaranya:

1. Kompetensi Kepribadian, diantaranya:
 - (i) Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak, indikator meliputi: (i) menyayangi secara tulus, (ii) berperilaku sabar, tenang, ceria, serta penuh perhatian, (iii) memiliki kepekaan, responsive dan humoris terhadap perilaku anak, (iv) menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan bijaksana, (v) berpenampilan bersih, sehat dan rapi, (vi) berperilaku sopan, santun menghargai dan melindungi anak.
 - (ii) Bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama, budaya dan keyakinan anak, indikator hal tersebut meliputi: (i) menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, budaya, dan gender, (ii) bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum, dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, (iii) mengembangkan sikap anak didik untuk menghargai agama dan budaya lain.
 - (iii) Menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur, indikator hal tersebut meliputi: (i) berperilaku jujur, (ii) bertanggung jawab terhadap tugas, (iii) berperilaku sebagai teladan.
2. Kompetensi Profesional, diantaranya:

- (i) Memahami tahapan perkembangan anak, indikator hal tersebut meliputi: (i) memahami kesinambungan tingkat perkembangan anak usia 0-6 tahun, (ii) memahami standar tingkat pencapaian perkembangan anak, (iii) memahami bahwa setiap anak mempunyai tingkat ketepatan pencapaian perkembangan yang berbeda, (iv) memahami factor penghambat dan pendukung tingkat pencapaian perkembangan.
- (ii) Memahami pertumbuhan dan perkembangan anak, indikator hal tersebut meliputi: (i) memahami aspek-aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan moral agama, (ii) memahami faktor yang menghambat dan mendukung aspek-aspek perkembangan diatas, (iii) memahami tanda-tanda kelainan pada setiap aspek perkembangan anak, (iv) mengenal kebutuhan gizi anak sesuai dengan usia, (v) memahami cara memantau nutrisi, kesehatan, dan keselamatan anak, (vi) mengetahui pola asuh yang sesuai dengan usia anak, (vii) mengenal keunikan anak.
- (iii) Memahami pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, indikator hal tersebut meliputi: (i) mengenal cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan dan perlindungan secara umum, (ii) memiliki keterampilan dalam melakukan pemberian rangsangan pada setiap aspek perkembangan.
- (iv) Membangun kerjasama dengan orangtua dalam pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak, indikator hal tersebut meliputi: (i)

mengenal faktor-faktor pengasuhan anak, sosial kemasyarakatan yang mendukung dan menghambat perkembangan anak, (ii) mengkomunikasikan program lembaga (pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak) kepada orang tua, (iii) meningkatkan keterlibatan orangtua dalam program di lembaga, (iv) meningkatkan kesinambungan program lembaga dengan lingkungan keluarga.

3. Kompetensi Pedagogik, diantaranya:

- (i) Merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, indikator hal tersebut meliputi: (i) menyusun rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian, (ii) menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak, (iii) merencanakan kegiatan yang disusun berdasarkan kelompok usia.
- (ii) Melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak, indikator hal tersebut meliputi: (i) mengelola kegiatan sesuai dengan rencana yang disusun berdasarkan kelompok usia, (ii) menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak, (iii) memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak, (iv) memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan, (v) memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak.
- (iii) Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan pengasuhan dan perlindungan anak, indikator tersebut meliputi: (i)

memilih cara-cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, (ii) melakukan kegiatan penilaian yang sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan, (iii) mengolah hasil penilaian, (iv) menggunakan hasil-hasil penilaian untuk berbagai kepentingan pendidikan, (v) mendokumentasikan hasil-hasil penilaian.

4. Kompetensi Sosial, diantaranya:

- (i) Beradaptasi dengan lingkungan, indikator tersebut meliputi: (i) menyesuaikan diri dengan teman sejawat, (ii) menaati aturan lembaga, (iii) menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar, (iv) akomodatif terhadap anak didik, orang tua, teman sejawat dari berbagai latar belakang budaya dan sosial ekonomi.
- (ii) Berkomunikasi secara efektif, indikator hal tersebut diantaranya: (i) berkomunikasi secara empatik dengan orang tua peserta didik, (ii) berkomunikasi efektif dengan anak didik, baik secara fisik, baik verbal maupun non verbal (DPPTK PAUDNI, 2011).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, disebutkan bahwa salah satu kompetensi seorang guru pendamping adalah memahami pertumbuhan dan perkembangan anak, diantaranya: (1) memahami aspek-aspek perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, social, emosi, dan moral agama, (2) memahami faktor-faktor yang menghambat dan mendukung aspek-aspek perkembangan, (3) memahami tanda-tanda kelainan pada tiap aspek perkembangan anak, (4) mengenal

kebutuhan gizi anak sesuai dengan usia, (5) memahami cara memantau nutrisi, kesehatan, dan keselamatan anak, (6) mengenal keunikan anak.

Dengan tercapainya setiap kompetensi seorang guru pendamping, maka guru dapat menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar dan bermain yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa dapat mencapai tujuan secara optimal.

2.3 Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Profesional Kinerja Guru Taman Kanak-kanak yang dilakukan di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang (Waluyo, 2008), bahwa:

“ Guru profesional adalah guru yang mampu melakukan peran-peran yang baik pada saat bermain secara aktif maupun pasif, guru juga harus membantu memahami jalan pikiran anak, selain itu guru juga memiliki ketrampilan-ketrampilan dasar mengajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak. Guru profesional pada pembelajaran harus memahami secara benar dan tepat, hal itu akan membuat anak berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki”.

Selaras dengan hal tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang efektivitas guru pendamping pada Taman Kanak-kanak di Kota Semarang, untuk mengetahui bagaimana efektivitas guru pendamping dalam membantu proses pembelajaran di taman kanak-kanak.

2.4 Kerangka Berpikir

Keberhasilan dalam proses pendidikan salah satunya ditentukan oleh hasil belajar siswa. Keberhasilan proses belajar siswa juga dipengaruhi oleh seorang guru dalam proses pembelajarannya, dimana dalam pembelajaran guru harus benar-benar menjalankan perannya dengan benar. Seperti dalam pendidikan Taman Kanak-kanak, setiap guru atau pendidik yakni guru inti dan guru pendamping, haruslah melaksanakan tugas masing-masing dengan tepat.

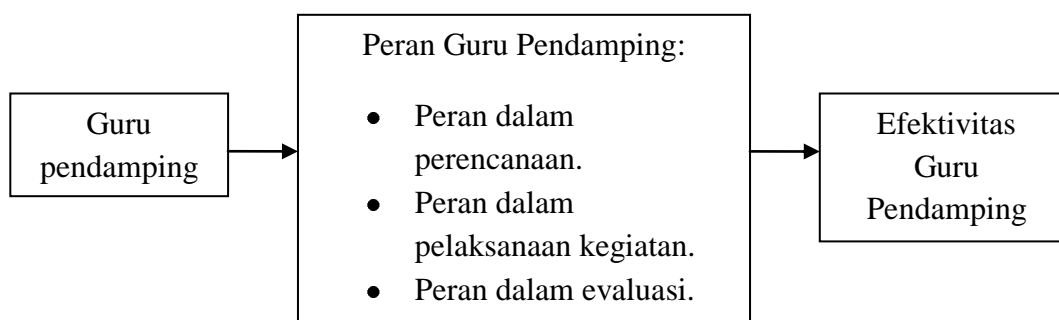
Guru Pendamping adalah Guru PAUD Formal (TK, RA, dan yang sederajat) dan Guru PAUD non Formal (TPA, KB, dan sederajat) yang belum memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Permendiknas RI No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru beserta lampirannya. Kewajiban guru pendamping adalah menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak, membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, membantu mengelola kegiatan bermain sesuai dengan tahapan dan perkembangan anak, membantu dalam melakukan penilaian tahapan perkembangan anak (Peraturan Mendiknas Nomor 58 Tahun 2009).

Pelayanan seorang guru pendamping sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas belajar anak di kelas secara keseluruhan. Seorang guru pendamping diharapkan mampu membantu anak dalam banyak hal, seperti konsentrasi (focus), komunikasi, partisipasi dalam kelas, sosialisasi, bersopan santun dan mengendalikan perilakunya. Meskipun guru kelas atau guru intinya mampu melayani dan mengajar dengan baik dan dengan tujuan yang jelas, namun guru pendamping juga diperlukan dalam penguasaan dan pengkondisian kelas saat

guru inti menyampaikan materinya, serta membantu guru inti dalam melakukan proses evaluasi.

Setiap program dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak harus mencakup fungsi yang bermanfaat dalam mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing anak. Pada kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak, anak dapat mengenal dunia sekitar, melatih anak untuk bersosialisasi, mengenalkan anak dengan peraturan-peraturan dan penanaman nilai kedisiplinan pada anak tanpa meninggalkan masa-masa bermainnya.

Dalam upaya pemberian rangsangan yang ditujukan kepada anak di Taman Kanak-kanak pada saat pembelajaran, diperlukan seorang pendidik atau guru yang berkompeten dan mampu memahami tahapan-tahapan perkembangan anak. Adanya peranan guru pendamping dibutuhkan dalam membantu seorang guru kelas atau guru utama dalam pembelajaran di kelas. Namun masih ditemukannya beberapa tugas dan peranan guru pendamping yang belum sesuai masih kurang sesuai dalam membantu proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak menimbulkan adanya pemikiran bahwa, perlu diketahui bagaimanakah efektifitas guru pendamping agar dapat menciptakan pembelajaran yang baik, efektif, dan sesuai dengan perkembangan anak. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam kerangka teori dibawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006:71). Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2010:84). Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis deskriptif. Hipotesis deskriptif adalah jawaban sementara terhadap masalah deskriptif (Sugiyono, 2010: 100). Pada penelitian ini adalah adanya efektivitas peran guru pendamping dalam membantu proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 3). Obyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Guru Pendamping pada Taman Kanak-kanak di Kota Semarang.

3.1.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau *independent variabel* adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat) atau variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2010: 61). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah guru pendamping (X).

3.1.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau *dependent variabel* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 61). Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran (Y).

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian adalah batasan atau spesifikasi dari variabel penelitian yang secara konkret berhubungan dengan realitas yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati peneliti

berdasarkan sifat yang didefinisikan dan diamati sehingga terbuka untuk diuji kembali oleh orang atau peneliti lain. Adapun batasan operasional variabel yang diteliti adalah:

3.2.1 Guru Pendamping

Guru Pendamping adalah Guru PAUD Formal (TK, RA, dan yang sederajat) dan Guru PAUD non Formal (TPA, KB, dan sederajat) yang belum memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Permendiknas RI No. 16 tahun 2007, kewajiban guru pendamping menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak, membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, membantu mengelola kegiatan bermain sesuai dengan tahapan dan perkembangan anak, membantu dalam melakukan penilaian tahapan perkembangan anak (Peraturan Mendiknas Nomor 58 Tahun 2009).

Menurut (Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUDNI, 2011), berdasarkan kompetensi paedagogis, guru pendamping mempunyai peranan yang harus dilakukan sebagai seorang guru pendamping, meliputi:

- a) Merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, indikator hal tersebut meliputi: (i) menyusun rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian, (ii) menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak, (iii) merencanakan kegiatan yang disusun berdasarkan kelompok usia.

- b) Melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak, indikator hal tersebut meliputi: (i) mengelola kegiatan sesuai dengan rencana yang disusun berdasarkan kelompok usia, (ii) menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak, (iii) memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak, (iv) memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan, (v) memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak.
- c) Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan pengasuhan dan perlindungan anak, indikator tersebut meliputi: (i) memilih cara-cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, (ii) melakukan kegiatan penilaian yang sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan, (iii) mengolah hasil penilaian, (iv) menggunakan hasil-hasil penilaian untuk berbagai kepentingan pendidikan, (v) mendokumentasikan hasil-hasil penilaian.

3.2.2 Pembelajaran di Taman Kanak-kanak

Prinsip pembelajaran anak usia Taman Kanak-kanak adalah (1) proses pembelajaran bagi anak usia dini adalah proses interaksi antara anak, sumber belajar, dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, (2) sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif melakukan berbagai eksplorasi dalam kegiatan bermain, maka proses pembelajaran ditekankan pada aktivitas anak dalam bentuk-bentuk belajar sambil bermain, (3) belajar sambil bermain ditekankan pada integrasi pengembangan potensi

di bidang fisik motorik, intelegensi, sosial emosional, dan bahasa serta komunikasi sehingga menjadi kemampuan yang secara aktual dimiliki anak, (4) penyelenggaraan pembelajaran bagi anak usia dini perlu memberikan rasa aman bagi anak, (5) sesuai dengan sifat perkembangan anak usia dini, proses pembelajaran dilaksanakan secara terpadu, (6) proses pembelajaran pada anak usia dini akan terjadi apabila anak berbuat secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur pendidik, (7) program belajar bagi anak usia dini dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem yang dapat menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi anak untuk belajar sambil bermain melalui berbagai aktivitas yang bersifat konkret serta sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta kehidupan anak (Masitoh dalam Solehuddin, 2007).

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 61). Dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendamping pada Taman Kanak-kanak di Kota Semarang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118). Sampel pada penelitian ini adalah guru pendamping pada Taman Kanak-kanak yang ada di Kota Semarang yang berjumlah 56 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *sampling purposive*, adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 124). Dalam penelitian ini akan melakukan penelitian tentang efektifitas peran guru pendamping pada Taman Kanak-kanak, maka sumber datanya adalah orang yang memahami tentang peran guru pendamping pada Taman Kanak-kanak di Kota Semarang. Untuk lebih jelasnya, sampel dalam penelitian ini akan dijabarkan pada tabel dibawah ini:

No.	Kecamatan	Nama Lembaga Taman Kanak-Kanak
1.	Pedurungan	1. TK PGRI 72 2. TK AL-IKHLAS 3. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 41 4. TK PGRI 73
2.	Semarang Timur	1. TK Karangturi 2. TK PGRI 01 3. TK PGRI 07 4. TK PGRI Tri Catur Sari
3.	Genuk	1. TK Pertiwi 43 2. TK PGRI 65 3. TK Pertiwi 9 4. TK IT Muhajirin
4.	Ngaliyan	1. TK PGRI 58

		<ol style="list-style-type: none"> 2. TK Islam Miftahul Jannah 3. TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 4. TK Islam Permata Hati
5.	Mijen	<ol style="list-style-type: none"> 1. TK Bhakti Ananda 2. RA Al-Firdaus 3. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 45 4. TK Pertiwi 39
6.	Gunungpati	<ol style="list-style-type: none"> 1. RA. AL-AMIN 2. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 52 3. TK Pertiwi 23 4. TK Ummul Quro'
7.	Gayamsari	<ol style="list-style-type: none"> 1. TK Fajar Rahma 2. TK PGRI 34 3. TK Pertiwi 42 4. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 34
8.	Gajah mungkur	<ol style="list-style-type: none"> 1. TK Islam Al-Madina 2. TK Nurul Wathon 3. PAUD Terpadu Lab Belia IKIP Veteran 4. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 27
9.	Candisari	<ol style="list-style-type: none"> 1. TK Kartika III-22 2. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 20 3. TK Kartika III-2 4. TK Miftahul Jannah
10.	Banyumanik	<ol style="list-style-type: none"> 1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 43 2. TK PGRI 33 3. TK Islam Al Azhar 14 4. TK Widuri
11.	Semarang Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. TK IT Baitul Iman 2. RA Al-Amin 3. TK Hangtuhah 15 4. RA Gisikdrono

12.	Semarang Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. TK ABA 04 2. TK ABA 13 3. TK ABA 36 4. TK Kartika III-11
13.	Semarang Tengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 11 2. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 3. TK Mataram 4. TK Pekunden
14.	Semarang Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1. TK Kusuma Bhakti 2. TK Al-Iman 3. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 4. TK Tarbiatul Athfal 2
Total		56 Taman Kanak-Kanak

Tabel 3.1 Sampel Penelitian di Setiap Kecamatan di Kota Semarang

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diteliti. Metode pengumpulan data bertujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan metode angket.

3.4.1 Metode Wawancara

Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar

permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2010: 197). Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah dan guru inti di Taman Kanak-kanak yang digunakan sebagai sampel penelitian.

3.4.2 Metode Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Guru Inti) untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 199).

Adapun bentuk angket yang disebarkan kepada responden yang menjadi sampel berbentuk skala *likert*, yaitu suatu skala yang berisi pernyataan-pernyataan yang dapat mengekspresikan sikap psikologi. Proses skoring alternatif pilihan jawaban pada tiap pernyataan mendukung (*favourable*) dan tidak mendukung (*unfavourable*) ditransformasikan ke dalam bentuk angka dengan cara memberikan skor pada tiap jawaban yang dipilih. Semakin tinggi skor yang di capai guru berarti semakin tinggi peran Guru Pendamping dalam membantu proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Lebih jelasnya tabel skoring adalah seperti berikut ini:

Jawaban	Skor Item	
	Positif (+)	Negatif (-)
- Sangat Setuju (SS)	4	1
- Setuju (S)	3	2
- Kurang Setuju (KS)	2	3
- Tidak Setuju (TS)	1	4

Tabel 3.2 Skoring Skala Guru Pendamping

Setiap responden diberikan kesempatan untuk memilih salah satu jawaban dari keempat rentang tersebut. Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor sesuai dengan peringkat jawaban yang telah ditetapkan pada skala likert di atas.

Instrument penelitian untuk mengukur efektivitas guru pendamping dalam membantu proses pembelajaran disusun berdasarkan indikator dari kompetensi pedagogis (DPPTK PAUDNI, 2011). Adapun kisi-kisi instrument untuk mengukur efektifitas guru pendamping dalam membantu proses pembelajaran pada Taman Kanak-kanak di Kota Semarang dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Aspek yang dinilai	Indikator	Fav	Unfav
1.	Guru Pendamping	A. Merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan dan perlindungan (perencanaan)	1) menyusun rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian.	1, 2, 3,	8,9
				4,5,14,	13
	15				
			2) menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak.	6	11,12,
			3) merencanakan kegiatan yang disusun berdasarkan kelompok usia.	7	10
		B. Melaksanakan	1) mengelola kegiatan		

		<p>proses pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak (pelaksanaan)</p>	<p>sesuai dengan rencana yang disusun berdasarkan kelompok usia.</p> <p>2) Menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak.</p> <p>3) memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak.</p> <p>4) memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan.</p> <p>5) memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak.</p>	<p>23,25</p> <p>17</p> <p>18, 24, 33</p> <p>19, 20, 26, 28</p> <p>21,22,</p>	<p>16, 32</p> <p>30</p> <p>31</p> <p>27, 29</p>
		<p>C. Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan pengasuhan dan perlindungan anak. (evaluasi)</p>	<p>1) memilih cara-cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai,</p> <p>2) melakukan kegiatan penilaian yang sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan,</p> <p>3) mengolah hasil penilaian,</p> <p>4) menggunakan hasil-hasil penilaian untuk berbagai kepentingan pendidikan,</p> <p>5) mendokumentasikan hasil-hasil penilaian</p>	<p>34,</p> <p>37,</p> <p>36</p> <p>39, 40, 43</p> <p>41, 46</p>	<p>44,</p> <p>35, 42, 47</p> <p>38, 48</p> <p>,45</p>

3.5 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan/kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). Uji validitas dimaksudkan untuk menguji ketepatan item-item kuesioner, apakah item-item yang ada mampu menggambarkan dan menjelaskan variabel yang diteliti. Suatu tes atau instrumen pengukur dikatakan mempunyai validasi yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut. Pada penelitian ini jenis validitas konstruk yaitu validitas berdasarkan konsep teoritik. Kemudian uji validitas menggunakan teknik perhitungan statistika *Product Moment Pearson* (Arikunto, 2006: 170).

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y
- Σx : jumlah skor masing-masing item
- Σy : jumlah skor semua item
- Σxy : jumlah skor X dan Y
- N : jumlah subyek
- X^2 : jumlah yang dijumlah skor tiap item
- Y^2 : kuadrat diskor total

Berdasarkan uji coba angket penelitian efektivitas guru pendamping dalam membantu pembelajaran pada Taman Kanak-kanak di Kota Semarang yang berjumlah 48 butir pertanyaan, setelah diuji cobakan pada 40 responden kemudian dianalisis menggunakan uji validitas *product moment*. Dari butir pertanyaan angket tersebut pada taraf kesalahan 5% dengan $n = 40$ diperoleh $r_{xy} = 0,015$ untuk validitas efektivitas guru pendamping dalam membantu pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Hasil yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari $r_{tabel}(n = 40)$ yaitu 0,312 yang berarti valid. Sehingga angket akan diajukan kepada responden mempunyai kevalidan teruji. Rekapitulasi data validitas angket dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Rekapitulasi Validitas

No.	Aspek-Aspek Efektivitas Guru Pendamping	Pernyataaan <i>Favourable</i>	Pernyataaan <i>unfavourable</i>
1.	Perencanaan	2, 3, 4, 5, 6, 7, 14, 15	8, 9, 10, 12, 13
2.	Pelaksanaan	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 33	16, 27, 29, 30, 31
3.	Evaluasi	36, 37, 40, 41, 42, 43, 46	35, 38, 45,

3.5.2 Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010: 221), menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas alat ukur yang dapat dilihat dari koefisien

reliabilitas merupakan indikator konsistensi butir-butir pernyataan tes dalam menjalankan fungsi ukurnya secara bersama-sama. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan akurat. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Adapun rumus alpha adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : reabilitas instrumen
 k : banyak butir pertanyaan
 $\sum \sigma^2$: jumlah varian soal
 r_{t^2} : varian soal

Hasil uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Sehingga, instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya (Arikunto, 2006: 178).

Dalam penelitian ini, reliabilitas di hitung dengan menggunakan teknik analisis variabel dengan formula *Alpha* (Arikunto, 2006: 196). Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen dengan skor skala bertingkat sehingga skornya (1,2,3,4) dan bisa digunakan untuk jumlah item ganjil maupun genap. Besar kecilnya koefisien mengidentifikasi kuat dan lemahnya hubungan yang ada, r hitung yang besarnya lebih dari r tabel menunjukkan bahwa instrument semakin

reliable. Sedangkan jika r hitung yang besarnya kurang dari r tabel berarti instrument semakin berkurang reliabilitasnya.

Hasil dari perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan harga r kritik *product moment* dengan taraf nyata 5%. Jika r_{11} hitung lebih kecil dari r_{11} tabel, instrumen dikatakan tidak reliable (Arikunto, 2006: 196). Berdasarkan hasil uji coba angket pada 40 responden kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *alpha* diperoleh $r_{11} = 0,907$. Hasil tersebut lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,312. Karena koefisien reliabilitas lebih besar dari nilai r tabel, maka angket tersebut dikatakan reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 207:2010). Data yang diperoleh dari suatu penelitian tidak dapat digunakan langsung, namun perlu diolah lebih lanjut agar dapat memberikan keterangan yang dapat dipahami. Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya diolah untuk kemudian dianalisa. Tujuan dari analisa data adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010: 29). Statistik deskripti

dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2010: 208). Selain itu digunakan deskriptif presentase untuk mendeskripsikan tiap-tiap indikator dalam setiap variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Deskriptif Presentase

N = Jumlah nilai maksimum

n = jumlah nilai yang diperoleh

Menurut Ridwan (2009) langkah-langkah menggunakan rumus analisis deskriptif persentase adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan persentase tertinggi = $4:4 \times 100\% = 100\%$
2. Menetapkan persentase terendah = $1:4 \times 100\% = 25\%$
3. Menetapkan rentangan persentase = $100\% - 25\% = 75\%$
4. Menetapkan kelas interval = 4
5. Interval = $75\% : 4 = 18,75\%$

Pengklasifikasian tersebut sesuai dengan penelitan yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan menggunakan 4 kelas interval. Untuk lebih jelasnya, pengklasifikasian kelas interval akan dijabarkan pada tabel berikut.

Table 3.5 Klasifikasi Kategori Tingkatan Dalam Bentuk Persentase Tiap Variabel

No	Interval	Kategori
1	$81,25\% < \% \leq 100\%$	Sangat Efektif
2	$62,75\% < \% \leq 81,25\%$	Efektif
3	$43,75\% < \% \leq 62,75\%$	Kurang Efektif
4	$25\% < \% \leq 43,75\%$	Tidak Efektif

Untuk mencari efektivitas Guru Pendamping dalam membantu pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kota Semarang dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran setiap indikator dalam variabel penelitian, sehingga dapat diperoleh pula gambaran tentang variabel yang diteliti, dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas guru pendamping dalam membantu proses pembelajaran pada Taman Kanak-kanak di Kota Semarang.

3.7 Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2010: 84). Makna lain dari hipotesis yaitu pendapat yang kebenarannya masih rendah atau kadar kebenarannya masih belum meyakinkan, kebenaran pendapat tersebut perlu diuji atau dibuktikan (Sudjana, 2009: 37). Hipotesis dalam penelitian ini, adanya efektivitas peran guru pendamping dalam membantu proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Makna dari adanya keefektivan guru pendamping dalam membantu pembelajaran ini adalah semakin tinggi persentase peranan guru pendamping dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, maka semakin positif peran guru

pendamping dalam membantu proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak atau dapat dikatakan adanya efektivitas peran guru pendamping dalam proses pembelajaran pada Taman Kanak-kanak di Kota Semarang.

BAB 5

PENUTUP

Pada bab lima ini akan dipaparkan hasil penelitian secara lebih ringkas, serta saran-saran kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

5.1 Simpulan

Berdasar dari tujuan penelitian, hasil pembahasan dan analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa nilai rata-rata presentase efektivitas peran guru pendamping dalam membantu pembelajaran yaitu 82,34% dalam kategori sangat efektif, sehingga dapat disimpulkan bahwa peran guru pendamping sangat efektif dalam membantu pembelajaran pada Taman Kanak-kanak di Kota Semarang, dapat dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, diantaranya: 1) Efektivitas guru pendamping dalam kegiatan perencanaan pembelajaran pada Taman Kanak-kanak di kota Semarang adalah 80,12% dengan kategori Efektif. Dapat disimpulkan bahwa guru pendamping mempunyai peran yang efektif dalam membantu kegiatan perencanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak, 2) Efektivitas guru pendamping dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada Taman Kanak-kanak di Kota Semarang adalah 83,98% dengan kategori sangat efektif. Dapat disimpulkan bahwa guru pendamping mempunyai peran sangat efektif dalam membantu kegiatan pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak, 3) Efektivitas guru pendamping dalam kegiatan evaluasi pembelajaran pada Taman Kanak-kanak di Kota Semarang adalah 81,76%

dengan kategori sangat efektif. Dapat disimpulkan bahwa guru pendamping mempunyai peran yang sangat efektif dalam membantu kegiatan evaluasi pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

- 5.2.1 Bagi dinas pendidikan di Kota Semarang disarankan untuk melakukan pendataan administrasi guru pendamping di setiap lembaga Taman Kanak-kanak di Kota Semarang secara lengkap, agar tugas dan kompetensi guru pendamping dapat dilakukan dengan benar.
- 5.2.2 Bagi Dinas Pendidikan Kota Semarang, formalitas data guru pendamping untuk dipertegas lagi, agar mempermudah peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang guru pendamping.
- 5.2.3 Lembaga Taman Kanak-kanak untuk lebih memperhatikan lagi tentang pembagian jam masuk sekolah dengan pembagian tugas mengajarnya untuk diperjelas lagi sesuai kompetensinya.
- 5.2.4 Bagi Guru pendamping, agar lebih memaksimalkan perannya sebagai guru pendamping baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Dasar-Dasar: Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1992. *Pedoman Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2013. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan PAUDNI. 2011. *Petunjuk Teknis Diklat Berjenjang Pendidik PAUD*. Jakarta: Dirjen PAUD Non Formal, dan Informal.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marno. 2009. *Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Moeslichaton. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta.
- Nugraha, Ali. 2003. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Patmonodewo. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Pemerintah Republik Indonesia. 1995. *Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPTK) TK*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: BSNP.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rasyid, Harun. 2008. *Potret Guru Taman Kanak-Kanak Profesional*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusidjono. 2010. *Kompetensi Guru Taman Kanak-Kanak*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Semiawan. 2009. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sudjana, Nana. 2009. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Waluyo, Edi., dan Mukminin, Amirul. 2008. *Profesional Kinerja Guru Taman Kanak-kanak*. Semarang.

Yamin, H. Martinis. 2012. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Referensi.

LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Bimbingan

	
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG Nomor: 1845/UN37.1.1/PP/2013 Tentang PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP TAHUN AKADEMIK 2013/2014	
Menimbang	: Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing;
Mengingat	: 1. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78) 2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES 3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES; 4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
Menimbang	: Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD Tanggal 21 Oktober 2013
MEMUTUSKAN	
Menetapkan PERTAMA	: Menunjuk dan menugaskan kepada: Nama : Amirul Mukminin, S.Pd, M.Kes NIP : 197803302005011001 Pangkat/Golongan : III/C Jabatan Akademik : Lektor Sebagai Pembimbing Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir : Nama : DIAN RIZKI AMELIA NIM : 1601410041 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD Topik : Efektivitas Guru Pendamping Sebagai Pencatat Catatan Anekdote Pada Anak Saat Pembelajaran Berlangsung
KEDUA	: Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
<p style="text-align: right;">DITETAPKAN DI SEMARANG TANGGAL : 24 Desember 2013</p> 	
	
<p>Tembusan 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik 2. Ketua Jurusan 3. Petinggal</p> <p style="text-align: center;">  1601410041 FM-03-AKD-24/Rev.00 </p>	

2. Surat Ijin Pra Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung A2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon / Fax: (024) 8508019,
Laman : <http://fip.unnes.ac.id/>

Nomor : 118 /UN37.1.1/KM/2014 8 Januari 2014
Lamp. : -
Hal : *Penelitian Pendahuluan*

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang
di Kota Semarang

Dengan hormat,
Dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul "Efektivitas Guru Pendamping dalam Membantu Proses Belajar Mengajar di TK se-Kota Semarang" oleh mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : DIAN RIZKI AMELIA
NIM : 1601410041
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Semester : VII
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Bermaksud mengadakan penelitian pendahuluan tentang data lembaga TK se-Kota Semarang, yang pelaksanaannya direncanakan pada bulan Januari s.d Februari 2014.

Sehubungan dengan hal di atas mohon Bapak/Ibu berkenan memberi ijin kepada mahasiswa tersebut.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Maryono, M.Psi
NIP. 196202221986011001

Deputi Dekan Bidang Akademik,



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Dr. Wahidin 118 Semarang Telp. 8412180, Fax. 8317752, Kode Pos 50234

SURAT IJIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG

Nomor : 070 / 369

TENTANG PENELITIAN PENDAHULUAN

Dasar : Surat dari Universitas Negeri Semarang (UNNES)
No: 118/UN37.1.1/KM/2014 Tgl 8 Januari 2014
Perihal : Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan hal tersebut di atas, Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang mengizinkan Mahasiswa sebagai berikut :

Nama : DIAN RIZKI AMELIA
NIM : 1601410041
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : " Efektivitas Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Belajar Mengajar di TK se-Kota Semarang "

Untuk mengambil data lembaga TK di **Bidang PNFI, Dinas Pendidikan Kota Semarang;**

Dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut

- 1 Penelitian tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2 Mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di tempat penelitian tersebut.
- 3 Menyampaikan laporan/pemberitahuan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang setelah selesai pelaksanaan kegiatan penelitian.
- 4 Kegiatan penelitian dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat ijin Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang sampai dengan selesai.

Semarang, 27 Januari 2014



Tembusan Yth.

1. Walikota Semarang (sebagai laporan)
2. Peringgal

3. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 3396/UN37.11/KM/2014
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang
 di Kota Semarang

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : DIAN RIZKI AMELIA
 NIM : 1601410041
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1
 Topik : Efektifitas Guru Pendamping dalam Membantu Proses Pembelajaran pada Taman kanak-kanak di Kota Semarang

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 6 Agustus 2014
 Dekan,

 Drs. Hardjono M.Pd.
 NIP. 195108011979031007

4. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
 Jl. Dr. Wahidin 118 Semarang Telp. 8412180, Fax. 8317752
 SEMARANG

SURAT KETERANGAN

Nomor: 070/ 7197

Yang bertanda tangan di bawah ini , Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang ,
 Menerapkan bahwa Mahasiswa :

NAMA : DIAN RIZKI AMELIA
 NIM : 1601410041
 UNIERSITAS : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
 FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN
 PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN USIA DINI

Berdasarkan surat ijin Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang
 Nomor : 070/4332 Tanggal : 06 Agustus 2014 . Perihal : ijin penelitian
 bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di TK se-Kota Semarang, pada
 tanggal 11 Agustus sampai 28 September 2014 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 29 September 2014

A.n. Kepala Dinas Pendidikan
 Kota Semarang
 Bidang Monitoring dan Pengembangan



Drs. TAMFIK HIDAYAT, MT
 Pemina
 NIP. 19640224 198903 1 010

5. Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN
PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah terlebih dahulu nama guru, nomor induk pegawai (NIP) dan nama lembaga pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah seluruh pertanyaan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban yaitu :
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
KS = Kurang Setuju
TS = Tidak Setuju
3. Jawablah dengan memberi tanda (√) pada kolom yang telah disediakan.

Nama : _____

Nomor Induk Pegawai : _____

Nama Lembaga : _____

Kuesioner Guru Pendamping

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	KS	TS
A.	Perencanaan Pembelajaran				
	1. Guru pendamping bersama-sama guru inti melakukan kegiatan penyusunan rencana kegiatan pembelajaran.				
	2. Guru pendamping memahami dan mengetahui setiap rencana kegiatan pembelajaran yang meliputi: RKH, RKM, PROMES, PROTA.				
	3. Ikut menjabarkan tema-tema yang lebih spesifik sesuai kondisi lingkungan anak didik sebagai bahan penyusunan program bulanan.				

	4. Guru pendamping turut serta dalam penyusunan rencana kegiatan harian.				
	5. Guru pendamping menyusun kegiatan tanpa melihat kelompok usia anak.				
	6. Menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak.				
	7. Merencanakan kegiatan yang beragam sesuai dengan kelompok usia.				
	8. Guru pendamping tidak pernah terlibat dalam proses perencanaan pembelajaran.				
	9. Selama ini guru pendamping hanya mengikuti rencana kegiatan yang dibuat oleh guru inti saja.				
	10. Guru inti membuat sendiri rencana kegiatan harian tanpa bantuan dari guru pendamping.				
	11. Guru pendamping menetapkan kegiatan bermain sesuai keinginannya.				
	12. Guru pendamping menentukan kegiatan secara spontanitas pada saat kegiatan pembelajaran.				
	13. Penjabaran tema-tema yang lebih spesifik dilakukan oleh guru ini saja.				
	14. Menyusun rencana kegiatan mingguan dengan guru inti.				
	15. Menyusun rencana kegiatan tahunan dengan guru inti.				
B.	Pelaksanaan Pembelajaran				
	1. Guru pendamping hanya melakukan kegiatan pendampingan di kelas tanpa mengetahui kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung.				
	2. Menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak.				
	3. Menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan sesuai dengan kondisi anak.				
	4. Memberikan motivasi kepada anak agar terlibat dalam				

setiap kegiatan.				
5. Memfokuskan perhatian anak agar anak selalu terlibat dalam setiap kegiatan.				
6. Guru pendamping berperan dalam memberikan bimbingan pada anak saat pembelajaran.				
7. Guru pendamping hendaknya selalu menanamkan perilaku positif pada saat kegiatan.				
8. Menetapkan kegiatan bermain yang bersifat insidental sesuai tingkat pencapaian perkembangan anak.				
9. Memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak.				
10. Mengelola kegiatan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun berdasarkan usia.				
11. Suasana kelas yang kondusif akan meningkatkan konsentrasi siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh guru saat pembelajaran.				
12. Saya rasa anak tidak perlu diberikan pendampingan saat proses pembelajaran.				
13. Perhatian dan motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak.				
14. Penanaman perilaku positif hanya dilakukan oleh guru inti.				
15. Media pembelajaran diberikan seadanya saja, sesuai keinginan siswa.				
16. Pemberian motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan hanya dilakukan oleh guru inti.				
17. Mengelola kegiatan sesuai dengan keinginan anak.				
18. Media dipilih oleh anak, guru pendamping tidak memilih media yang tepat sesuai kegiatan.				

C.	Evaluasi pembelajaran				
	1. Memilih cara-cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.				
	2. Proses evaluasi perkembangan anak dilakukan tanpa melakukan proses pencatatan bukti perkembangan sebelumnya, dan hanya dilakukan dengan dengan proses mengingat saja.				
	3. Guru pendamping bersama guru inti bersama-sama mengolah hasil penilaian.				
	4. Melakukan kegiatan penilaian yang sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan.				
	5. Pengolahan hasil penilaian hanya dilakukan oleh guru inti.				
	6. Menggunakan hasil-hasil penilaian sebagai bahan penyusunan laporan perkembangan anak didik.				
	7. Menggunakan hasil-hasil penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian perkembangan anak.				
	8. Mendokumentasikan hasil-hasil penilaian sebagai arsip atau catatan perkembangan setiap anak didik.				
	9. Guru pendamping melakukan kegiatan penilain tanpa melihat cara-cara yang telah ditetapkan.				
	10. Dalam evaluasi perkembangan anak hendaknya dilakukan sesuai dengan perkembangan anak yang sebenarnya, tanpa mengada-ada dan mengira-ngira.				
11. Cara-cara dalam melakukan penilaian berbeda-beda sesuai dengan cara masing masing guru.					

	12. Hasil penilaian tidak begitu penting dalam kepentingan pendidikan.				
	13. Pendokumentasian hasil-hasil penilaian oleh guru pendamping perlu dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak.				
	14. Kegiatan penilaian hanya dilakukan oleh guru inti saja.				
	15. Tidak terlibat dalam kegiatan pengolahan hasil penilaian perkembangan anak.				

Semarang,

.....

6. Pedoman Wawancara

RENCANA PENGAMBILAN DATA**(WAWANCARA GURU)**

Nama :

Nomor Induk Pegawai:

Nama Lembaga :

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1. Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru pendamping memahami perencanaan pembelajaran? 2. Adakah peranan guru pendamping dalam kegiatan perencanaan pembelajaran? 3. Bagaimana peran guru pendamping dalam kegiatan perencanaan pembelajaran ? 4. Bagaimana guru pendamping dalam melakukan tugasnya pada kegiatan perencanaan? 	

2. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah peranan guru pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran? 2. Bagaimana peran guru pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran? 3. Apakah guru pendamping selalu terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran? 4. Adakah pengaruh guru pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran? 5. Apakah guru pendamping memiliki pemahaman tentang kegiatan yang berlangsung saat pelaksanaan pembelajaran? 6. Bagaimana guru pendamping dalam melakukan perannya dalam pelaksanaan pembelajaran? 	
3. Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru pendamping memahami evaluasi pembelajaran? 2. Adakah peran guru pendamping dalam evaluasi pembelajaran? 3. Bagaimana peran guru pendamping dalam evaluasi pembelajaran? 4. Bagaimana kegiatan evaluasi dengan adanya guru pendamping? 5. Apakah guru pendamping melakukan kegiatan evaluasi sendiri tanpa bantuan guru inti? 	

7. Data Sampel Penelitian

No.	Kecamatan	Nama Lembaga Taman Kanak-Kanak
1.	Pedurungan	5. TK PGRI 72 6. TK AL-IKHLAS 7. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 41 8. TK PGRI 73
2.	Semarang Timur	5. TK Karangturi 6. TK PGRI 01 7. TK PGRI 07 8. TK PGRI Tri Catur Sari
3.	Genuk	5. TK Pertiwi 43 6. TK PGRI 65 7. TK Pertiwi 9 8. TK IT Muhajirin
4.	Ngaliyan	5. TK PGRI 58 6. TK Islam Miftahul Jannah 7. TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 8. TK Islam Permata Hati
5.	Mijen	5. TK Bhakti Ananda 6. RA Al-Firdaus 7. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 45 8. TK Pertiwi 39
6.	Gunungpati	5. RA. AL-AMIN 6. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 52 7. TK Pertiwi 23 8. TK Ummul Quro'
7.	Gayamsari	5. TK Fajar Rahma 6. TK PGRI 34 7. TK Pertiwi 42 8. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 34

8.	Gajah mungkur	<ul style="list-style-type: none"> 5. TK Islam Al-Madina 6. TK Nurul Wathon 7. PAUD Terpadu Lab Belia IKIP Veteran 8. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 27
9.	Candisari	<ul style="list-style-type: none"> 5. TK Kartika III-22 6. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 20 7. TK Kartika III-2 8. TK Miftahul Jannah
10.	Banyumanik	<ul style="list-style-type: none"> 5. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 43 6. TK PGRI 33 7. TK Islam Al Azhar 14 8. TK Widuri
11.	Semarang Barat	<ul style="list-style-type: none"> 5. TK IT Baitul Iman 6. RA Al-Amin 7. TK Hangtuah 15 8. RA Gisikdrono
12.	Semarang Selatan	<ul style="list-style-type: none"> 5. TK ABA 04 6. TK ABA 13 7. TK ABA 36 8. TK Kartika III-11
13.	Semarang Tengah	<ul style="list-style-type: none"> 5. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 11 6. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 7. TK Mataram 8. TK Pekunden
14.	Semarang Utara	<ul style="list-style-type: none"> 5. TK Kusuma Bhakti 6. TK Al-Iman 7. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 8. TK Tarbiatul Athfal 2
Total		56 Taman Kanak-Kanak

8. Hasil Wawancara dengan guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pedurungan

RENCANA PENGAMBILAN DATA**(WAWANCARA GURU)**

Nama : Wirta, A.Ma

Nomor Induk Pegawai: 196705101992032014

Nama Lembaga : TK ABA 41

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1. Perencanaan	1. Apakah guru pendamping memahami perencanaan pembelajaran?	Ya,
	2. Adakah peranan guru pendamping dalam kegiatan perencanaan pembelajaran?	Ada ,
	3. Bagaimana peran guru pendamping dalam kegiatan perencanaan pembelajaran ?	Membantu menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, membantu menyiapkan materi, dan media.
	4. Bagaimana guru pendamping dalam melakukan tugasnya pada kegiatan perencanaan?	Guru pendamping melakukan tugasnya dengan baik dan sangat membantu

2. Pelaksanaan	1. Adakah peranan guru pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran?	Iya, ada.
	2. Bagaimana peran guru pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran?	Mengawasi dan mendampingi anak pada saat kegiatan belajar mengajar.
	3. Apakah guru pendamping selalu terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran?	Iya.
	4. Adakah pengaruh guru pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran?	Sangat berpengaruh, karena jika tidak ada guru pendamping yang membantu mendampingi anak, maka kebanyakan anak-anak ramai dikelas dan kurang fokus terhadap materi.
	5. Apakah guru pendamping memiliki pemahaman tentang kegiatan yang berlangsung saat pelaksanaan pembelajaran?	Iya, karena sebelumnya guru pendamping juga ikut menyusun rencana kegiatan.
	6. Bagaimana guru pendamping dalam melakukan perannya dalam pelaksanaan pembelajaran?	Sejauh ini belum ada masalah, guru pendamping sudah melakukan tugasnya dengan baik.
3. Evaluasi	1. Apakah guru pendamping memahami evaluasi pembelajaran?	Iya.
	2. Adakah peran guru pendamping dalam evaluasi pembelajaran?	Ada.
	3. Bagaimana peran guru	Menyampaikan hasil yang

	pendamping dalam evaluasi pembelajaran?	didapat saat mengawasi anak.
	4. Bagaimana kegiatan evaluasi dengan adanya guru pendamping?	Kegiatan evaluasi menjadi terbantu, saat guru inti fokus dalam menyampaikan materi pada anak, guru pendamping yang mencatatat siapa saja anak yang aktif dan yang kurang aktif.
	5. Apakah guru pendamping melakukan kegiatan evaluasi sendiri tanpa bantuan guru inti?	Tidak, guru inti dan guru pendamping menyatukan pendapat tentang hasil pengamatan perkembangan anak dikelas untuk dievaluasi.

Semarang, 28 Agustus 2014



WIRTA, A. Ma

RENCANA PENGAMBILAN DATA
(WAWANCARA GURU)

Nama : Sri Mahanani, S.Pd

Nomor Induk Pegawai: 19660331 199203 2 001

Nama Lembaga : TK PGRI 73

1. Pelaksanaan	1. Adakah peranan guru pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran?	Ada.
	2. Bagaimana peran guru pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran?	Guru pendamping ikut membantu melaksanakan proses mengajar seperti membantu, membimbing dan mengarahkan anak.
	3. Apakah guru pendamping selalu terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran?	Iya.
	4. Adakah pengaruh guru pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran?	Ada
	5. Apakah guru pendamping memiliki pemahaman tentang kegiatan yang berlangsung saat pelaksanaan pembelajaran?	Iya, karena guru pendamping terlibat dalam setiap penyusunan rencana kegiatan seperti RKM dan RKH.
	6. Bagaimana guru pendamping dalam melakukan perannya dalam pelaksanaan pembelajaran?	Sangat berperan aktif dalam melakukan perannya.

2. Evaluasi	1. Apakah guru pendamping memahami evaluasi pembelajaran?	Iya.
	2. Adakah peran guru pendamping dalam evaluasi pembelajaran?	Ada.
	3. Bagaimana peran guru pendamping dalam evaluasi pembelajaran?	Guru pendamping ikut serta dalam memberikan penilaian akhir bulan (setiap bulan) dan melakukan penilaian pembuatan raport, serta mendokumentasikan hasil penilaian.
	4. Bagaimana kegiatan evaluasi dengan adanya guru pendamping?	Dengan adanya guru pendamping, guru kelas cukup terbantu dalam melakukan tugasnya di dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun dalam kegiatan evaluasi.
	5. Apakah guru pendamping melakukan kegiatan evaluasi sendiri tanpa bantuan guru inti?	Tidak, guru pendamping bersama guru kelas/ guru inti melakukan bersama-sama atau berbagi tugas.



RENCANA PENGAMBILAN DATA

(WAWANCARA GURU)

Nama : Titin Suwarti, S.Pd

Nomor Induk Pegawai: -

Nama Lembaga : TK Islam Al-Ikhlas

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1. Perencanaan	1. Apakah guru pendamping memahami perencanaan pembelajaran?	Ya, karena nantinya dalam semua kegiatan guru pendamping ikut terlibat.
	2. Adakah peranan guru pendamping dalam kegiatan perencanaan pembelajaran?	Ada.
	3. Bagaimana peran guru pendamping dalam kegiatan perencanaan pembelajaran ?	Guru pendamping membantu guru inti dalam mempersiapkan RKH, RKM. Membantu menyediakan media pembelajaran atau alat peraga yang dibutuhkan sesuai area atau kegiatan.
	4. Bagaimana guru pendamping dalam melakukan tugasnya pada kegiatan perencanaan?	Guru pendamping melakukannya dengan baik.

2. Pelaksanaan	1. Adakah peranan guru pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran?	Ada.
	2. Bagaimana peran guru pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran?	Ikut membantu saat persiapan kegiatan awal sampai akhir serta mengulas kegiatan sehari oleh guru inti. Guru pendamping mendampingi anak dari kegiatan awal sampe akhir supaya anak tertib dan menerima kegiatan dengan baik.
	3. Apakah guru pendamping selalu terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran?	Ya.
	4. Adakah pengaruh guru pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran?	Ada, jika tidak ada guru pendamping guru sulit memfokuskan anak sehingga kurang bisa fokus dengan kegiatan.
	5. Apakah guru pendamping memiliki pemahaman tentang kegiatan yang berlangsung saat pelaksanaan pembelajaran?	Ya, karena ikut membuat perencanaan, dan mempersiapkan alat sebelum kegiatan.
	6. Bagaimana guru pendamping dalam melakukan perannya dalam pelaksanaan pembelajaran?	Melakukan dengan baik.
3. Evaluasi	1. Apakah guru pendamping memahami evaluasi pembelajaran?	Ya.

RENCANA PENGAMBILAN DATA

(WAWANCARA GURU)

Nama : W. S Nastiti, S.Pd

Nomor Induk Pegawai: 19601021 198103 2 003

Nama Lembaga : TK PGRI 72

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1. Perencanaan	1. Apakah guru pendamping memahami perencanaan pembelajaran?	Ya.
	2. Adakah peranan guru pendamping dalam kegiatan perencanaan pembelajaran?	Ada,
	3. Bagaimana peran guru pendamping dalam kegiatan perencanaan pembelajaran ?	Dalam perencanaan pembelajaran guru pendamping membantu persiapan kegiatan hari ini (materi) yang akan diberikan pada hari lain. Cukup teratur dalam
	4. Bagaimana guru pendamping dalam melakukan tugasnya pada kegiatan perencanaan?	menjalankan perannya.

2. Pelaksanaan	1. Adakah peranan guru pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran?	Ada.
	2. Bagaimana peran guru pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran?	Dalam pelaksanaan pembelajaran guru pendamping mendampingi, mengarahkan anak yang mendapat kesulitan dengan kegiatan yang ditugaskan.
	3. Apakah guru pendamping selalu terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran?	Iya, udah dapet temen banyak
	4. Adakah pengaruh guru pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran?	Ada.
	5. Apakah guru pendamping memiliki pemahaman tentang kegiatan yang berlangsung saat pelaksanaan pembelajaran?	Iya, dan harus memahami. Karena guru juga terlibat dalam setiap kegiatan. Tidak hanya mendampingi anak saja.
	6. Bagaimana guru pendamping dalam melakukan perannya dalam pelaksanaan pembelajaran?	Sudah berjalan dengan baik.
3. Evaluasi	1. Apakah guru pendamping memahami evaluasi pembelajaran?	Iya.
	2. Adakah peran guru pendamping dalam evaluasi pembelajaran?	Ada.
	3. Bagaimana peran guru	

9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	PERENCANAAN																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4
2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3
3	4	4	3	4	1	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3
4	4	3	3	3	1	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4
5	4	4	3	4	1	3	4	4	2	2	4	4	2	3	3	4	4
6	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
7	4	4	3	4	1	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3
8	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4
9	3	3	4	2	1	2	2	3	1	4	4	4	4	3	2	2	2
10	4	4	4	3	1	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3
11	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3
12	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
13	3	4	3	3	1	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3
14	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3
15	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
16	3	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4
17	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4
19	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4
20	4	3	3	3	1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4
21	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	2	1	1	1	2	1
22	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
23	4	4	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
25	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3
26	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3
27	4	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	2	3	3	4	4
28	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4
29	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3

30	3	3	4	2	1	2	2	3	1	4	4	4	4	3	2	2	2
31	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3
32	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4
33	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3
34	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
35	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
36	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3
37	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4
38	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
39	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4
40	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3
ΣX	141	140	129	130	85	126	132	142	120	128	136	131	122	130	125	134	132
ΣX^2	513	510	433	446	227	418	454	518	390	428	474	451	400	438	407	466	454
ΣXY	15804	19308	17303	17469	9971	16519	17602	18952	15803	17099	18146	17336	16101	17167	16494	17911	17602
r_{xy}	0.021	0.542	0.502	0.648	0.335	0.715	0.746	0.719	0.427	0.391	0.062	0.599	0.499	0.650	0.694	0.714	0.746
r_{tabel}	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312
Kriteria	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
σ_b^2	0.4096	0.5128	0.4353	0.6026	1.1891	0.5410	0.4718	0.3564	0.7692	0.4718	0.2974	0.5635	0.7154	0.3974	0.4199	0.4385	0.4718

PELAKSANAAN

18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2
4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2
4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	3
4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3
4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3
4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2
3	3	3	4	3	2	2	1	1	3	4	3	4	2	2	3	2	3	4	2
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	1	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3
3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3	4
4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1
3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3
3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3
2	4	2	3	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	4	1	2	1
3	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	2
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3
4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2
4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2
4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3
3	3	3	4	3	2	2	1	1	3	4	3	4	2	2	3	2	3	4	2
4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2

3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	1	1
4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	2
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2
138	132	129	148	140	130	134	111	116	123	141	140	144	134	135	138	121	98	136	104
488	446	425	556	502	440	466	329	360	389	509	502	532	470	473	490	391	280	486	300
18510	17415	17032	19868	18711	17017	17911	14501	15284	16170	18716	18294	19193	17720	17736	18229	15820	12479	17894	14250
0.447	-0.019	0.424	0.492	0.643	0.736	0.714	0.436	0.635	0.444	0.680	0.472	0.471	0.587	0.664	0.609	-0.067	0.362	0.366	0.381
0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312
Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid
0.3051	0.2667	0.2301	0.2154	0.3077	0.4487	0.4385	0.5378	0.6051	0.2763	0.3071	0.3077	0.3487	0.5410	0.4455	0.3564	0.6404	1.0231	0.6051	0.7590

EVALUASI																			Y	Y ²	
38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57		
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	168	28224
3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	184	33856
4	4	3	3	1	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	176	30976
3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	193	37249
3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	2	4	3	3	4	187	34969
3	4	4	3	2	1	4	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	168	28224
3	4	4	4	4	2	3	3	1	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	184	33856
3	3	3	4	3	2	3	4	1	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	180	32400
3	4	3	4	2	1	4	4	2	4	2	4	3	2	3	3	4	2	3	2	157	24649
3	4	3	3	4	2	4	4	1	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	191	36481
3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	182	33124
3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	1	2	2	3	3	3	3	3	167	27889
3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	176	30976
4	2	2	2	3	4	3	1	1	1	4	2	1	4	4	3	2	3	4	2	149	22201
3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	190	36100
4	4	3	3	4	2	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	189	35721
2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	3	4	4	197	38809
3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	190	36100
3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	199	39601
3	4	4	4	4	2	1	1	1	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	193	37249
4	2	1	1	1	1	2	4	1	2	1	4	1	4	4	2	2	1	2	2	109	11881
4	4	1	3	2	2	3	4	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	170	28900
3	3	2	2	2	1	4	1	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	155	24025
4	3	3	3	3	1	4	4	2	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	188	35344
3	3	2	3	2	2	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	153	23409
4	4	3	3	1	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	178	31684
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	3	3	4	192	36864
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	169	28561
3	4	4	4	4	2	3	3	1	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	189	35721

3	4	3	4	2	1	4	4	2	4	2	4	3	2	3	3	4	2	3	2	157	24649
3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	184	33856
3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	198	39204
3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	3	3	4	196	38416
3	4	3	3	3	2	3	1	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	163	26569
3	4	4	3	2	1	1	1	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	158	24964
3	4	3	3	2	2	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	188	35344
4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	197	38809
3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	175	30625
3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	197	38809
3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	1	4	4	3	4	3	3	3	3	3	177	31329
127	149	123	129	110	92	136	130	91	132	102	151	123	115	119	123	131	126	129	135	7113	1277617
411	567	399	433	338	254	486	466	247	460	290	579	401	357	381	389	451	418	425	473		
16829	19795	16352	17364	14785	12134	17894	17377	11119	17716	14073	19839	16747	15388	15749	16170	17336	16519	17032	17736		
-0.272	0.645	0.596	0.627	0.580	0.267	0.366	0.304	0.394	0.495	0.171	0.341	0.643	0.138	-0.179	0.444	0.599	0.715	0.424	0.664	k =	57
0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	$\Sigma\sigma_b^2 =$	27.82
Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	$\sigma_t^2 =$	326.87
0.1994	0.3071	0.5327	0.4353	0.9103	1.0872	0.6051	1.1154	1.0250	0.6256	0.7667	0.2301	0.5840	0.6763	0.6917	0.2763	0.5635	0.5410	0.2301	0.4455	$r_{11} =$	0.931

10. Skor Kuesioner Guru Pendamping

	A. Perencanaan															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Skor
1	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	49
2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	49
3	4	3	4	1	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	47
4	3	3	3	1	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	4	47
5	4	3	4	1	3	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	45
6	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	42
7	4	3	4	1	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	49
8	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	49
9	3	4	2	1	2	2	3	1	4	4	4	3	1	2	2	38
10	4	4	3	1	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	49
11	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	53
12	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	47
13	4	3	3	1	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	49
14	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	49
15	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	54
16	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	50
17	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
18	4	4	4	1	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	52
19	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	54
20	3	3	3	1	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	49
21	4	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	24
22	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	48
23	4	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	40
24	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	52
25	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	37
26	4	3	4	1	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	47
27	4	3	4	1	3	4	4	2	2	4	2	3	2	4	3	45
28	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	49
29	4	3	4	1	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	49
30	3	4	2	1	2	2	3	1	4	4	4	3	1	2	2	38
31	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	49
32	3	3	3	1	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	4	47
33	4	4	3	1	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	49
34	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	47
35	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	42
36	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	53
37	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	50
38	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	49
39	3	3	3	1	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	49
40	4	3	3	1	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	49

41	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	49
42	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
43	4	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	24
44	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	37
45	4	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	40
46	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	54
47	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	54
48	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	48
49	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	52
50	4	4	4	1	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	52
51	4	3	4	1	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	49
52	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	47
53	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
54	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	52
55	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	54
56	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	49

44	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	56
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	54
46	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	1	61
47	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	63
48	3	4	4	4	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	55
49	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	64
50	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	62
51	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	59
52	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	57
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	69
54	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	64
55	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	1	61
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	52

	C. Evaluasi															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Skor
1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
2	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	51
3	4	3	3	1	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	50
4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	53
5	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	54
6	4	4	3	2	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	3	50
7	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	3	3	3	4	3	50
8	3	3	4	3	3	4	1	4	4	3	3	4	3	4	3	49
9	4	3	4	2	4	4	2	4	4	3	4	2	2	3	3	48
10	4	3	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	3	52
11	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	47
12	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	49
13	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	49
14	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	46
15	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	47
16	4	3	3	4	3	3	1	3	4	3	3	4	4	3	4	49
17	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	57
18	4	4	4	4	3	3	1	3	4	2	3	3	4	3	3	48
19	4	3	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	3	51
20	4	4	4	4	3	3	1	3	4	3	3	4	4	4	4	52
21	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	51
22	4	1	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	43
23	3	2	2	2	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	44
24	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	51
25	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42
26	4	3	3	1	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	50
27	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	54
28	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	43

29	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	3	3	4	4	3	51
30	4	3	4	2	4	4	2	4	4	3	4	2	2	3	3	48
31	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	51
32	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	53
33	4	3	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	3	52
34	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	49
35	4	4	3	2	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	3	50
36	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	47
37	4	3	3	4	3	3	1	3	4	3	3	4	4	3	4	49
38	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	46
39	4	4	4	4	3	3	1	3	4	3	3	4	4	4	4	52
40	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	49
41	3	3	4	3	3	4	1	4	4	3	3	4	4	4	3	50
42	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	57
43	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	51
44	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42
45	3	2	2	2	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	44
46	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	47
47	4	3	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	3	51
48	4	1	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	43
49	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	51
50	4	4	4	4	3	3	1	3	4	2	3	3	4	3	3	48
51	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	3	3	4	4	3	51
52	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	49
53	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	57
54	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	51
55	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	47
56	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	43

11. Hasil Analisis Deskriptif Persentase

ANALISIS DESKRIPTIF PERSENTASE

No	Kode Resp	Perencanaan			Pelaksanaan			Evaluasi			Total		
		Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit
1	R-1	49	81.67%	SE	52	72.22%	E	44	73.33%	E	145	75.52%	E
2	R-2	49	81.67%	SE	59	81.94%	SE	51	85.00%	SE	159	82.81%	SE
3	R-3	47	78.33%	E	60	83.33%	SE	50	83.33%	SE	157	81.77%	SE
4	R-4	47	78.33%	E	65	90.28%	SE	53	88.33%	SE	165	85.94%	SE
5	R-5	45	75.00%	E	62	86.11%	SE	54	90.00%	SE	161	83.85%	SE
6	R-6	42	70.00%	E	56	77.78%	E	50	83.33%	SE	148	77.08%	E
7	R-7	49	81.67%	SE	59	81.94%	SE	50	83.33%	SE	158	82.29%	SE
8	R-8	49	81.67%	SE	61	84.72%	SE	49	81.67%	SE	159	82.81%	SE
9	R-9	38	63.33%	E	51	70.83%	E	48	80.00%	E	137	71.35%	E
10	R-10	49	81.67%	SE	61	84.72%	SE	52	86.67%	SE	162	84.38%	SE
11	R-11	53	88.33%	SE	63	87.50%	SE	47	78.33%	E	163	84.90%	SE
12	R-12	47	78.33%	E	57	79.17%	E	49	81.67%	SE	153	79.69%	E
13	R-13	59	98.33%	SE	60	83.33%	SE	49	81.67%	SE	168	87.50%	SE
14	R-14	59	98.33%	SE	60	83.33%	SE	46	76.67%	E	165	85.94%	SE
15	R-15	54	90.00%	SE	61	84.72%	SE	47	78.33%	E	162	84.38%	SE
16	R-16	50	83.33%	SE	62	86.11%	SE	49	81.67%	SE	161	83.85%	SE
17	R-17	59	98.33%	SE	69	95.83%	SE	57	95.00%	SE	185	96.35%	SE
18	R-18	52	86.67%	SE	62	86.11%	SE	48	80.00%	E	162	84.38%	SE
19	R-19	54	90.00%	SE	63	87.50%	SE	51	85.00%	SE	168	87.50%	SE
20	R-20	49	81.67%	SE	71	98.61%	SE	52	86.67%	SE	172	89.58%	SE
21	R-21	24	40.00%	TE	69	95.83%	SE	51	85.00%	SE	144	89.58%	E
22	R-22	48	80.00%	E	55	76.39%	E	43	71.67%	E	146	76.04%	E
23	R-23	40	66.67%	E	54	75.00%	E	44	73.33%	E	138	71.88%	E
24	R-24	52	86.67%	SE	64	88.89%	SE	51	85.00%	SE	167	86.98%	SE

25	R-25	37	61.67%	KE	56	77.78%	E	42	70.00%	E	135	70.31%	E
26	R-26	47	78.33%	E	60	83.33%	SE	50	83.33%	SE	157	81.77%	SE
27	R-27	45	75.00%	E	62	86.11%	SE	54	90.00%	SE	161	83.85%	SE
28	R-28	49	81.67%	SE	52	72.22%	E	43	71.67%	E	144	75.00%	E
29	R-29	49	81.67%	SE	59	81.94%	SE	51	85.00%	SE	159	82.81%	SE
30	R-30	38	63.33%	E	51	70.83%	E	48	80.00%	E	137	71.35%	E
31	R-31	49	81.67%	SE	59	81.94%	SE	51	85.00%	SE	159	82.81%	SE
32	R-32	47	78.33%	E	65	90.28%	SE	53	88.33%	SE	165	85.94%	SE
33	R-33	49	81.67%	SE	61	84.72%	SE	52	86.67%	SE	162	84.38%	SE
34	R-34	47	78.33%	E	57	79.17%	E	49	81.67%	SE	153	79.69%	E
35	R-35	42	70.00%	E	56	77.78%	E	50	83.33%	SE	148	77.08%	E
36	R-36	53	88.33%	SE	63	87.50%	SE	47	78.33%	E	163	84.90%	SE
37	R-37	50	83.33%	SE	62	86.11%	SE	49	81.67%	SE	161	83.85%	SE
38	R-38	49	81.67%	SE	60	83.33%	SE	46	76.67%	E	155	80.73%	E
39	R-39	49	81.67%	SE	71	98.61%	SE	52	86.67%	SE	172	89.58%	SE
40	R-40	49	81.67%	SE	60	83.33%	SE	49	81.67%	SE	158	82.29%	SE
41	R-41	49	81.67%	SE	61	84.72%	SE	50	83.33%	SE	160	83.33%	SE
42	R-42	59	98.33%	SE	69	95.83%	SE	51	85.00%	SE	179	93.23%	SE
43	R-43	24	40.00%	TE	69	95.83%	SE	51	85.00%	SE	144	75.00%	E
44	R-44	37	61.67%	KE	56	77.78%	E	42	70.00%	E	135	70.31%	E
45	R-45	40	66.67%	E	54	75.00%	E	44	73.33%	E	138	71.88%	E
46	R-46	54	90.00%	SE	61	84.72%	SE	47	78.33%	E	162	84.38%	SE
47	R-47	54	90.00%	SE	63	87.50%	SE	51	85.00%	SE	168	87.50%	SE
48	R-48	48	80.00%	E	55	76.39%	E	43	71.67%	E	146	76.04%	E
49	R-49	52	86.67%	SE	64	88.89%	SE	51	85.00%	SE	167	86.98%	SE
50	R-50	52	86.67%	SE	62	86.11%	SE	48	80.00%	E	162	84.38%	SE
51	R-51	49	81.67%	SE	59	81.94%	SE	51	85.00%	SE	159	82.81%	SE
52	R-52	47	78.33%	E	57	79.17%	E	49	81.67%	SE	153	79.69%	E
53	R-53	59	98.33%	SE	69	95.83%	SE	57	95.00%	SE	185	96.35%	SE
54	R-54	52	86.67%	SE	64	88.89%	SE	51	85.00%	SE	167	86.98%	SE

55	R-55	54	90.00%	SE	61	84.72%	SE	47	78.33%	E	162	84.38%	SE
56	R-56	49	81.67%	SE	52	72.22%	E	43	71.67%	E	144	75.00%	E
Jumlah		2692	80.12%	E	3386	83.98%	SE	2747	81.76%	SE	8830	82.34%	SE
		F	%		F	%		F	%		F	%	
Sangat Efektif		35	62.50		40	71.43		36	64.29		37	66.07	
Efektif		17	30.36		16	28.57		20	35.71		19	33, 93	
Kurang Efektif		2	3.57		0	0.00		0	0.00		0	0.00	
Tidak Efektif		2	3.57		0	0.00		0	0.00		0	0.00	